

**TANGGAPAN UMAT ISLAM TERHADAP KEBERADAAN
GEREJA KATOLIK DI KECAMATAN PAMEKASAN
KABUPATEN PAMEKASAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : 01-2002/PA/015
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

ABDUL HAMID
NIM : EO.23.98.012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Abdul Hamid ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya 3 Juli 2002

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kartam', with a long, sweeping horizontal stroke extending to the right.

Drs. Kartam

Nip : 150.035187

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Abdul Hamid ini, Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2002

Mengesahkan

Fakultas Ushuluddin



Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

DR. Abdullah Khozin Afandi, MA.

NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. Kartam

NIP. 150 035 187

Sekretaris,

Drs. Khunawi, M.Ag

NIP. 150 240 379

Penguji I,

Drs. H. Syamsul Arifin,

NIP. 150 197 394

Penguji II,

Drs. H. Akrim

NIP. 150 197 394

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	TABEL TENTANG	HALAMAN
1	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia/Umur	27
2	Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga	29
3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31- 32
4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia sekolah	34 -35
5	arana Pendidikan	37
6	Jumlah Penduduk Menurut Agama	39 – 40
7	Sarana Peribadatan	40
8	Alat Trasnportasi	42 – 43
9	Keikutsertaan Masyarakat Dalam Berdirinya Gereja	63
10	Respon Masyarakat Ketika Gereja Berdiri	64
11	Hal-Hal yang dilakukan Masyarakat Jika aktivitas Gereja Mengganggu Masyarakat umum	65
12	Tanggapan Masyarakat terhadap Keberdaan Gereja	66
13	Keadaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah gereja Berdiri	67
14	Tanggapan Masyarakat terhadap Misi Kristenisasi Gereja	68
15	Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas Gereja	69
16	Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas Sosial Gereja	70
17	Sikap masyarakat terhadap Kegiatan yang dapat mempertinggi nilai Toleransi antar umat beragama	71
18	Kerukunan antar Umat beragama	72

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul	4
1. Penegasan Judul.....	4
2. Alasan Memilih Judul.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sumber yang Digunakan.....	7
F. Metode Dan Sistematika Pembahasan	7
1. Metode Pembahasan.....	7
1.1. Metode Penelitian	8
2. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Pengertian Agama.....	13
B. Pengertian Umat Islam	14
C. Tinjauan Tentang Gereja	16

1. Pengertian dan Hakekat Gereja	16
2. Sifat-sifat Gereja.....	18
3. Maksud dan Tujuan Gereja	21
D. Sejarah Gereja dan Perkembangannya (di Indonesia).....	22
BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	25
A. Geografis dan Masyarakat Kec. Pamekasan.....	25
1. Letak dan Kondisi Geografis	25
1.1. Kondisi Penduduk	26
2. Kondisi Masyarakat.....	30
2.1. Sosial Ekonomi	30
2.2. Sosial Pendidikan.....	33
2.3. Sarana Pendidikan	36
2.4. Sosial Keagamaan Masyarakat	38
2.5. Tradisi Masyarakat	41
B. Sejarah Berdirinya Gereja Katolik.....	43
a. Latar Belakang Berdirinya	44
b. Tujuan Berdirinya.....	46
c. Pemugaran dan Pembangunan Gedung Gereja.....	48
C. Aktivitas Dalam Gereja	50
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	62
A. Penyajian Data.....	62
B. Analisa Data.....	73
BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	87
PENUTUP.....	88
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan sosial budaya menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, bangsa yang agamis, bangsa yang beragama, bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan perkembangan agama-agama besar; Hindu Budha Islam, Kristen (Protestan dan Katolik). Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama, karena itu pula, maka kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Agama merupakan ketentuan-ketentuan Tuhan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai luhur, mulia dan suci yang dihayati dan diamalkan oleh para pemeluknya masing-masing, merupakan faktor yang berpengaruh dalam usaha bangsa Indonesia untuk mensukseskan pembangunan nasional.¹

Dengan demikian berbagai macam agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa, masyarakat Indonesia adalah suatu masyarakat yang religius artinya, bahwa kehidupan masyarakat di Indonesia di dasarkan atas keimanan

¹Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama, 1982), Hal 1.

dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu, Pancasila.

Kehidupan beragama di Indonesia sangat diperhatikan sekali, ternyata semua itu tidak bisa lepas dari peranan pemerintah Republik Indonesia yang memberikan jaminan bagi agama-agama tersebut untuk hidup dan berkembang.

Seperti kita ketahui, kehidupan beragama di Indonesia tercermin pada eksistensi lima agama besar, yakni : Islam, Kristen (Protestan), Katolik, Hindu dan Budha. Selain agama tersebut, masih ada lagi suatu kepercayaan yang di akui oleh pemerintah keberadaannya, walaupun kepercayaan itu tidak dianggap sebagai agama, yaitu yang disebut dengan aliran kepercayaan dan kebatinan. Lembaga-lembaga keagamaan tersebut, merupakan potensi dan kekayaan bangsa Indonesia yang sangat besar dan tidak ternilai, tidak hanya bagi pembinaan mental spritual bangsa Indonesia, tetapi juga merupakan potensi nasional untuk menunjang suksesnya pembangunan fisik material bangsa Indonesia.²

Sebagai bukti bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama untuk hidup dan berkembang yaitu, dengan menyediakan berbagai sarana atau tempat ibadah bagi setiap agama tersebut. Tempat-tempat ibadah banyak didirikan di setiap daerah diseluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu, pembangunan di segala bidang yang salah satunya adalah penyediaan sarana-sarana ibadah.

²Departemen Agama, *Ibid*, Hal 3.

Terlepas dari pemikiran tersebut diatas, di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, telah berdiri sebuah gereja tempat ibadah bagi pemeluk (umat) Kristiani, nama dari gereja tersebut yakni, "Gereja Katolik". Dilihat dari namanya, gereja tersebut adalah milik dari Kristen Katolik.

Gereja tersebut terletak didekat pusat kota, yang, tepatnya berada disebelah timur bundaran Arek lancor kota Pamekasan. Berdirinya Gereja tersebut, bisa saja menjadi pendorong bagi perkembangan agama Kristen Katolik khususnya di daerah tersebut. Gereja tersebut didirikan di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Gereja itu memang sudah cukup lama berdiri, jika dilihat dari bangunannya yang besar, mungkin pengaruhnya cukup besar.

Tetapi belum lama ini pernah timbul reaksi-reaksi yang negatif dari masyarakat Islam. Akan tetapi tidak sampai merusak bangunan tersebut, karena berdirinya gereja itu telah di setujui oleh Pemerintah setempat. Dan hal lain yakni, adanya kepedulian antara umat Islam dan Kristen dalam hal apapun yang menyangkut kebutuhan sosial masyarakat umum. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas.

Kiranya penting bagi penulis untuk mengadakan sebuah penelitian yaitu tentang: "Tanggapan Umat Islam terhadap Keberadaan Gereja Katolik " tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sebelum membahas masalah yang ada di dalam skripsi ini, penulis perlu memberikan batasan yang jelas serta perumusan yang sesuai dengan judul skripsi tersebut diatas.

Berdasarkan uraian yang berlatar belakang diatas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberadaan gereja katolik ?
2. Bagaimana bentuk aktivitas dari gereja tersebut ?
3. Bagaimana tanggapan atau penilaian umat Islam terhadap keberadaan gereja katolik ?

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Dalam Judul penyusunan skripsi ini, penulis mengetengahkan judul “Tanggapan Umat Islam terhadap keberadaan Gereja Katolik di kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan”. Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi diatas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap makna kata atau istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

- a. Tanggapan : Persepsi yang langsung dari suatu serapan, seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya, pemahaman tentang sesuatu pandangan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Umat Islam : Sekumpulan orang yang percaya tentang syari'at-syari'at atau ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam serta menjadikan pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat.³
- c. Gereja Katolik : Gereja dapat diartikan sebagai Jemaat, dalam artian persekutuan orang yang percaya⁴

Jadi berdasarkan pengertian atau makna kata-kata maupun istilah diatas, yang dimaksud dengan "*Tanggapan Umat Islam terhadap Gereja Katolik*" adalah suatu bentuk ungkapan atau ekspresi (perasaan) umat Islam mengenai sesuatu yang perlu dinilai, tentang keberadaan Gereja Katolik.

2. Alasan Memilih Judul

1. Untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk isu atau berita secara obyektif, yang dilakukan oleh gereja mengenai sumbangan-sumbangan yang diberikan kepada masyarakat sekitar khususnya umat islam.
2. Untuk mengetahui secara obyektif, mengenai benar atau tidaknya gereja yang memerlukan adanya kompensasi atas sumbangan yang diberikannya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

³Oemar Amin Hosein, *Kultur Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1981), Hal 91

⁴J.L.Ch. Abineno, *Apa Kata Al-Kitab*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 1983). Hal 5



Sudah menjadi ketentuan bahwa setiap suatu kegiatan yang pasti mempunyai tujuan yang akan ditempuh, sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, akan mendapatkan hasil yang tidak jelas pula, bahkan tidak menuntaskan suatu kegiatan tersebut.

Begitu pula dalam penelitian ini, harus ada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran secara obyektif, bagaimana keberadaan (sejarah berdirinya) Gereja Katolik
2. Untuk mengetahui secara obyektif bentuk aktivitas dari Gereja Katolik tersebut.
3. Untuk memperoleh gambaran secara obyektif, sejauhmana tanggapan umat Islam terhadap gereja Katolik

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang penulis peroleh serta berlatih membuat karya ilmiah yang sangat bermanfaat bagi pengembangan penulis selanjutnya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah toleransi antar umat beragama.

c. Bagi Fakultas (Institut)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan serta sebagai pedoman maupun referensi khususnya bagi fakultas Ushuluddin Jurusan

Perbandingan Agama, eksistensi dari berbagai macam agama beserta tempat ibadahnya. Yang hal tersebut nantinya juga bisa berguna bagi mahasiswa sebagai bahan pelajaran dalam matakuliah agama-agama.

E. Sumber Yang Digunakan

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian, kiranya penting bagi penulis untuk memberikan sumber-sumber yang digunakan, adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

- a. Responden : Masyarakat Kecamatan Pamekasan pada umumnya.
- b. Informan : Meliputi seluruh Umat Islamn yang ada di Kecamatan Pamekasan, tokoh agama serta tokoh masyarakat setempat.

2. Sumber Skunder

Data skunder yakni, berupa buku-buku dan catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah agama-agama beserta tempat ibadahnya maupun tentang kerukunan beragama.

F. Metode dan Sisitematika Pembahasan

1. 1. Metode Pembahasan

- a. Metode deduktif : berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁵
- b. Metode induktif, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu, ditarik generalisasi yang mempunyai arti umum.⁶

1.2. Metode Penelitian

a. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang dibahas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Pamekasan yang berjumlah 76.060 jiwa, yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang secara pasif maupun aktif, baik langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan di Kecamatan Pamekasan.

Dalam kegiatan ini untuk menjangkau keseluruhan dari obyek tersebut tidak mungkin dilakukan, karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Oleh karena itu untuk mengatasinya dipergunakan tehnik sampling, yakni; Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), Jilid 1, Hal 42.

⁶Sutrisno Hadi, *Ibid*, Hal 42.

Maka untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis mengambil dari beberapa Desa yang dekat dengan Gereja dan dianggap cukup seluruhnya guna memenuhi tujuan diadakannya penelitian. Dengan demikian, tehnik yang dipakai dalam penelitian ini, adalah "*purposive sampling*" (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yaitu, pengumpulan data didasarkan adanya tujuan tertentu, bukan didasarkan atas strata, random.³⁶

Mengingat jumlah penduduk di Kecamatan Pamekasan terlalu banyak, maka peneliti menentukan responden sebanyak 500 orang sehingga sampelnya ($50\% = 50 : 1$).

Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Tokoh agama : 90

b. Tokoh Masyarakat : 100

c. Umat Islam : 290

d. Umat Kristen : 20

500 orang

b. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang penulis anggap cocok dan sesuai dengan penelitian ini.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), Hal 127.

Adapun yang cocok dalam penelitian ini atau pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi :

Suatu cara yang digunakan untuk mengamati dan mencatat tentang keadaan obyek yang akan diteliti.⁷

2. Wawancara (Interview).

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) oleh pewawancara kepada responden.⁸

3. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dari bahan-bahan yang sudah jadi atau sudah tercatat seperti buku, majalah, surat kabar, arsip-arsip dan sebagainya.

Atau dengan kata lain dengan menggunakan data yang ada.

4. Angket/Kuesioner :

Menyebarkan angket pada responden dengan mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian untuk mendapat data yang akurat sesuai yang di inginkan.⁹

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi*....., Hal 136.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), Hal 140

⁹Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999), Hal 67.

c. Metode Pengolahan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari data-data yang sudah diperoleh, maka penulis akan mengolahnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data : yaitu, mengklasifikasikan data yang sejenis sesuai dengan rumusan masalah.
2. Tabulasi data : yaitu, merumuskan atau mengelola data dengan menggunakan tabel-tabel
3. Analisa data : dalam hal ini penulis menggunakan data diskriptif kuantitatif yaitu, dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga membentuk suatu susunan urut data, untuk selanjutnya dibuat tabel baik yang hanya berhenti sampai tabel saja, maupun yang diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perhitungan diatas tersebut menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden

Kriteria prosentasenya adalah sebagai berikut :

76 % s/d 100 % = Sangat tinggi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

75,5 % s/d 76 % = Tinggi

56 % s/d 75 % = Cukup tinggi

55,5 % s/d 56 % = Cukup Rendah

40 % s/d 55% = Rendah

Dan kurang dari 40 % s/d Sangat rendah (negatif)

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini di bagi dalam beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari su-sub bab. Untuk lebih jelasnya dapat diperinci sebagai berikut :

Bab I : Yaitu, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab II : Landasan teoritis, yang meliputi, pengertian agama, pengertian umat Islam, tinjauan tentang gereja, sejarah gereja beserta perkembangannya.

Bab III : Penyajian data obyek penelitian yang terdiri dari : gambaran umum daerah penelitian baik dari segi geografis maupun demografisnya, sejarah berdirinya gereja beserta aktivitasnya.

Bab IV : Analisa data yang terdiri dari : Tanggapan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Katholik.

Bab V : Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Agama

Pengertian agama menurut bahasa ada dua macam yaitu :

1. Ada yang berpendapat bahwa kata agama ini berasal dari bahasa Sansekerta yang diartikan dengan *haluan, peraturan, jalan, atau kebaktian kepada Tuhan*.
2. Pendapat yang lain menyatakan bahwa kata agama itu sebenarnya berdiri dari dua buah perkataan yaitu: “A” berarti *tidak*, dan “Gama” yang berarti *kacau* yang berarti teratur.¹

Agama adalah refleksi atas iman sendiri dan refleksi dalam iman. Beriman adalah berkeyakinan yang diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan keyakinan tersebut. Iman berbeda dengan percaya. Percaya merupakan sikap batin yang tidak perlu diikuti dengan perbuatan. Sedangkan iman adalah keyakinan atau kepercayaan yang membuahkan perbuatan. Hidup beriman dan beragama, bukan hidup dalam pribadi saja, tetapi merupakan suatu kehidupan yang dilakukan bersama dengan umat seagamanya. Suatu kenyataan bahwa tidak sedikit perbuatan dan amalan dalam agama yang baru dianggap sah, apabila dilakukan secara bersama. Agama sebagai refleksi iman tidak hanya terbukti dalam ucapan keyakinan iman saja, tetapi agama juga merefleksikan sejauhmana iman itu diungkapkan dalam kehidupan ini. Jadi agama adalah suatu refleksi

¹Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), Hal 1.

yang menerima, memahami, menghayati, merumuskan dan mewartakan ajaran agama, ² didalam jaringan realitas duania dan masyarakat.

Agama adalah suatu urusan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian kepada suatu kekuasaan atau kekuasaan-kekuasaan yang dipercayai sebagai suatu yang menjadi asal mula, yang menambah dan yang mempertahankan nilai-nilai ini, dan sejumlah ungkapan-ungkapan yang sesuai tentang urusan serta pengabdian ini, baik dengan jalan melakukan upacara-upacara yang simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan lain yang bersifat individual serta sosial.³

Dari beberapa definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa agama itu mengandung unsur percaya adanya Tuhan yang Maha Esa, tetapi hukum Allah dalam segala wahyu yang diberikan kepada utusan-Nya atau Rasul-Nya, berupa keistimewaan yaitu Mu'jizat. Di dalam hukum Allah itu pula terdapat tujuan hidup manusia, yaitu kebahagiaan di dunia dan kembali kehadhirat Tuhan yang Maha Esa di alam kekal dan ⁴ bahagia pula.

Sedangkan yang dimaksud agama Kristen adalah nama agama samawi yang datang sebelum Islam. Nama itu terkait dengan nama pembawanya, yaitu Yesus Kristus, suatu gelar kehormatan religius buat Yesus. Kata-kata Kristus berasal dari bahasa Yunani yang dalam perkataan Ibraninya disebut Messias yang berarti yang

²H. A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1997), Hal 331.

³Aslam Hady, *Pengantar Filasafat Agama*, (Jakarta, CV. Raja Wali, 1986), Hal 6.

“diurapi”. Istilah Kristus (messias) ini berasal dari kebiasaan bangsa Israil Kuno yang mengurapi raja-raja mereka. Pengangkatan kehormatan ini dilakukan atas perintah Tuhan Yahwe, Tuhan Bangsa Israil. Kata ini diambil dari nama kota Nazareth yang terletak di kaki bukit, dimana Nabi Isa dilahirkan. Sedangkan nama Masehi bagi agama ini, dihubungkan dengan gelar kehormatannya yaitu, Messiah (Al-masih).⁴

Agama merupakan landasan hidup bagi manusia dalam menentukan arah perbuatannya serta merupakan pijakan dasar di dalam melangkah, sehingga segala aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ruang lingkup agama yang sebenarnya.

Karena itu dalam konsep agama, segala apa yang dikerjakan manusia baik bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum telah diatur oleh agama.

B. Pengertian Umat Islam

Umat Islam adalah suatu himpunan orang yang berusaha mengatur prilakunya di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan ajaran Islam serta melaksanakan ajaran dan aqidah Islam.⁵ Dalam mengatur prilakunya di tengah-tengah masyarakat ini, kadang-kadang diterapkan dengan formalis dimana aturan-aturan Islam yang diterapkan dengan cara bagaimana beribadah, berpakaian, makan, minum, bertetangga, belajar dan bergaul.

⁴Syamsul Arifin, *Minicyclopedia, Idea Filsafat Kepercayaan dan Agama*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1989), Hal 143.

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), Hal 1012.

Etika moral merupakan prinsip seseorang untuk hidup bermasyarakat, tanpa disadari atau di dasari dengan moral atau akhlak, tidak akan hidup dengan damai dan selaras dengan lainnya. Dalam hal ini moral dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Moral keagamaan
2. Moral skuler

Moral keagamaan disini adalah moral agama Islam bukan moral diluar Islam. Sebagai Umat Islam, otomatis mengikuti moral keagamaan Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad sebagai suri tauladan bagi semua umat.

Sedangkan moral sekuler adalah moral tidak pada agama dan hanya bersifat duniawi semata.

C. Tinjauan Tentang Gereja.

1. Pengertian dan Hakekat Gereja.

Kata Gereja, melalui kata Portugis “ igreja”, berasal dari kata Yunani “ekklesia”. Di samping itu dalam bahasa Yunani ada satu kata lain yang berarti “gereja”, yaitu “Kurakion”, (*rumah*) Tuhan . Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “church” dan bahasa belanda “kerk” berasal dari kata Yunani itu. Ekklesia berarti : mereka yang dipanggil. Yang pertama-tama dipanggil oleh Kristus ialah para murid, Petrus dan yang lain. Sesudah kenaikan Tuhan Yesus ke sorga dan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, para murid itu menjadi “Rasul”, yang artinya : “mereka yang di utus”.

Rasul-rasul di utus kedalam dunia untuk mengabarkan berita kesukaan, sehingga lahirilah Gereja Kristen.⁶

Di dalam perjanjian baru biasanya kata gereja tersebut diartikan dengan jemaat yang artinya, persekutuan orang yang percaya. Jemaat, yang di dalam bahasa Yunani adalah *eklesia*, yaitu: kumpulan orang yang karena dipanggil, karena dikumpulkan oleh pemanggilan. Di Mat 16:18 Tuhan Yesus berkata, bahwa Ia akan mendirikan jemaat-Nya di atas “batu karang” ini. Yang dimaksud dengan “batu karang” ini adalah pengakuan Petrus, bahwa Tuhan Yesus adalah “Kristus, Anak Allah yang hidup”. Di dalam itu disebutkan demikian : “Aku berkata kepadamu (y.i. Petrus): Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaatKu”. Dengan demikian yang mendasari jemaat atau Gereja adalah pengakuan, bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus, Anak Allah yang hidup. Jika dasar atau fundamen ini diambil, jemaat yang didirikan di atasnya akan roboh. Gereja sebagai kelompok orang beriman, yang dikumpulkan oleh Kristus ini, lahir pada hari pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan ke dalam gereja itu. Sejak itu Kristus memanggil dan mengumpulkan para orang yang percaya untuk dijadikan jemaat atau gereja-Nya. Sebelum Kristus naik ke sorga dan sebelum Roh Kudus di turunkan, Kristus telah berfirman kepada para murid-Nya, bahwa mereka, setelah menerima Roh Kudus, dan menjadi saksi Kristus, mulai di Yarusalem dan Yudea serta di samaria, sampai ke ujung bumi (Kis 1:8). Oleh karena itu kepada mereka di perintahkan untuk pergi menjadikan segala bangsa murid Tuhan

⁶TH. Van Den End, Harta dalam Bejana; *Sejarah Gereja Ringkas*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1982), Cet III, Hal 7.

Yesus dan membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus dan diajar melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Kristus mereka (Mat 28:19,20).

2. Sifat-sifat Gereja

Selanjutnya pengakuan iman rasuli menyebutkan, bahwa gereja adalah **Kudus** dan **am**. Kedua ungkapan ini termasuk apa yang disebut dengan sifat-sifat gereja.

a). Gereja adalah Kudus

Kata “Kudus” berarti: disendirikan, diasingkan, dipisahkan dari yang lain. Di dalam perjanjian lama kata ini pertama-tama dikenakan kepada Allah. Allah adalah kudus (Yes 6:3), yang artinya, bahwa Allah terpisah dari segala yang lain. Ia berbeda dengan segala makhluk. Ia adalah kudus, terpisah juga dari segala yang dosa. Akan tetapi di dalam Perjanjian Lama itu kata “Kudus” juga diterapkan kepada benda-benda dan manusia. Di (Kel 37:29) disebutkan tentang minyak urapan yang kudus, sedang di (Im.16:4) tentang kemeja lenan yang kudus, yang harus dipakai seorang imam, dan di 1 Sam 21:4 tentang roti yang kudus, dan lain sebagainya. Di dalam Perjanjian Baru gereja atau jemaat disebut kudus juga. Di Rm 1:7 disebutkan, bahwa jemaat di Roma telah dijadikan kudus. Hal ini bukan karena jemaat adalah suci, tanpa dosa, sebab jemaat di korintus umpamanya, penuh dengan percekcoakan, jemaat atau gereja adalah kudus karena jemaat dipisahkan, disendirikan dari persekutuan-persekutuan yang lain di dunia dan dipanggil untuk mengabdikan kepada Allah. Gereja adalah kudus karena dikuduskan oleh Allah dengan perantaraan karya Roh Kudus yang diam di dalam gereja.

⁷Harun Hadiwiyono, *Inilah Sahabatku*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1982), Hal 130.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas jelaslah kiranya, bahwa kekudusan gereja bukan karena jasa-jasanya, bukan karena amal-amalnya, tetapi karena gereja dikuduskan oleh Allah dengan perantaraankarya Kristus (1 Kor 1:30), supaya gereja memisahkan hidupnya dari segala yang lain kecuali mempersembahkan hidupnya itu bagi Allah. Demikianlah hidup gereja yang kudus dan dikuduskan atau diasingkan itu adalah hidup yang diarahkan kepada suatu hidup yang berbedadengan hidup yang semula dihidupi sebelum diasingkan atau dikuduskan.

b). Gereja adalah am

Pengakuan Iman Rasuli mengakui, bahwa gereja, kecuali kudus, juga bersifat am.

Kata “am” berarti : umum, tidak terbatas, memiliki peranan yang luas dan meliputi segala sesuatu. Oleh karena itu jika gereja disebut am, hal itu berarti, bahwa gereja menerobos segala perbatasan dan memiliki perspektif yang umum. Gereja tidak terbatas kepada satu daerah saja. Injil telah menerobos segala pembatasan, memasuki segala zaman dan segala bangsa serta segala kebudayaan. Akan tetapi sifat am gereja ini tidak boleh hanya dilihat dari segi keluasannya saja, sebab ada segi yang lebih penting dari pada itu, yaitu segi kedalaman.⁸

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas secara sepintas, maka sifat gereja yang am itu ada kaitannya dengan tugas gereja untuk memasyarakatkan injil. Gereja tidak

⁸Harun Hadiwiono, *Ibid*, Hal 136-140

terikat kepada suatu zaman saja, tetapi gereja meliputi juga zaman yang lain, zaman sekarang dan zaman yang akan datang.

c). Gereja adalah Persekutuan Orang Kudus

Di sini gereja diakui sebagai suatu **“persekutuan orang kudus”**. Sama halnya dengan sifat kudus dan am, gereja sebagai persekutuan orang kudus ini harus ditafsirkan, bahwa gereja tidak terdiri dari orang-orang suci, tetapi terdiri dari dosa. Namun orang-orang ini telah dikuduskan, telah diasingkan untuk kepentingan Allah. Jadi ungkapan “persekutuan orang kudus” juga harus dipandang sebagai suatu tugas panggilan, yang masih harus diperjuangkan. Gereja sebagai tubuh Kristus, yang terdiri dari banyak anggota itu, bukan hanya dihubungkan dengan Kristus sebagai kepalanya, tetapi juga dihubungkan dengan sesama anggota. Di (Rm. 12:4) dikatakan, bahwa keadaan jemaat atau gereja adalah sama seperti satu tubuh, yang sekalipun mempunyai banyak anggota, namun tidak semua anggota mempunyai tugas yang sama. Oleh karena itu maka para orang beriman menerima karunia yang berbeda-beda, masing-masing menurut karunia yang telah dianugerahkan kepada mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa keadaan yang baru yang dialami gereja ini bukan hanya menyusun suatu persekutuan di dalam Kristus, tetapi juga mengungkapkan persekutuan itu. Persekutuan itu adalah suatu persekutuan kasih, dimana anggota saling membantu di dalam penderitaan (1 Kor 12:16), saling dihubungkan di dalam persekutuan Roh (Flp 2:1), saling menolong, dimana yang kuat menanggung yang lemah (Rm 15:1), bersama-sama mengasihi orang yang miskin (Yak

2:5), dan lain-lainnya lagi.⁹ Menurut kitab suci, persekutuan senantiasa mempunyai arti yang konkrit di dalam kenyataan hidup di dunia ini. Disini tiada perbedaan antara hal-hal yang rohani dan yang jasmani.

3. Maksud dan Tujuan Gereja

Supaya kita dapat mengerti secara mendalam akan arti maksud dan tujuan gereja, kita harus mulai dengan merenungkan akan arti tubuh bagi kita sendiri. Apakah maksud dan tujuan kita memelihara tubuh kita. Tubuh kita, kita pelihara sebaik mungkin : kita memberikannya makanan yang bergizi, kita menidurkannya jika tubuh itu letih, kita mengobatinya jika itu sakit, dan sebagainya. Demikian juga halnya dengan gereja sebagai tubuh Kristus. Adanya gereja, pertama-tama bukan demi kepentingan gereja itu sendiri, melainkan demi kepentingan Kristus yang memiliki gereja itu sebagai tubuhnya. Oleh karena itu keliru sekali orang kristen, jika ia menjadi anggota gereja itu pertama-tama dimaksudkan untuk mendapatkan keselamatan, supaya nanti jika ia mati masuk sorga, supaya ia mendapat ketenangan

hidup, supaya ia mendapat berkat dan sebagainya. Pandangan yang demikian adalah pandangan yang egoistis, yang meremehkan Dia yang memiliki gereja sebagai tubuhNya. Menurut (Ef. 1:10) rencana kerelaan Allah yang dari semula telah ditetapkan di dalam Kristus adalah, bahwa pada kegenapan waktu (yaitu pada akhir zaman) segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi, dipersatukanNya di dalam Kristus sebagai kepalanya.yang pada waktu itu Kristus akan memenuhi semua dan segala

⁹ Harun Hadiwiono, *Ibid*, Hal 141.

sesuatu (Ef. 1:23) dan Ia akan menyerahkan kerajaan kepada Allah Bapa, setelah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan (1 Kor 15:24).

Dari ayat-ayat ini dapat dijelaskan atau disimpulkan, bahwa maksud Kristus mengumpulkan para orang beriman menjadi tubuhNya itu, ialah agar supaya gereja dapat menjadi sarana berkembangnya kerajaan sorga, sehingga kerajaan itu mencapai puncak perkembangannya.

D. Sejarah Gereja Dan Perkembangannya (di Indonesia)

Menurut buku tentang sejarah gereja yang disusun oleh Dr. T. H. Muller Kriger pada tahun 1959 M. pertamakali diterbitkan sejarah gereja di Indonesia dalam bahasa Indonesia. Sebelumnya sudah ada karangan-karangan lain yang membahas pokok itu, tetapi semuanya ditulis dalam bahasa Belanda. Setelah itu usaha untuk mempelajari sejarah gereja maju terus. Di wilayah Indonesia terdapat sejumlah besar gereja-gereja yang kesemuanya mempunyai sejarah sendiri-sendiri yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, karena dipengaruhi oleh faktor panggilan Tuhan dan jawaban yang diberikan manusia dan faktor panggilan Tuhan itulah penyebab perbedaan. Titik permulaan sejarah gereja di Indonesia umumnya dimulai pada zaman kedatangan bangsa Portugis yang pertama membawa agama Kristen di Indonesia.

Gereja yang pertama masuk di Indonesia adalah Kristen Katholik (bercorak Roma Katholik), yang bergerak di Indonesia bagian timur (Ambon dan Minahasa).

¹⁰ Harun Hadiwijono, *Ibid*, Hal 143.

Usaha Kristenisasi dilakukan cukup sukses oleh orang-orang Portugis, terutama pada abad ke X.

Gereja mereka dinamakan dengan gereja Katholik, gereja barat, latin, Patriach atau Rasuli. Pengertian Katholik ialah jelata umum, sebab ia mengaku bahwa ia adalah Ibu dan Guru gereja-gereja, dan oleh karena ia sendiri saja yang menyebarkan agama Kristen di seluruh dunia. Gereja barat atau latin karena luas pengaruhnya terutama di barat dan di latin yaitu, negara-negara Italia, Belgia, Perancis, Spanyol dan Portugal, sekalipun mempunyai pemngikut pula di tempat lain. Gereja itu dinamakan pula gereja Patriach atau gereja Rasuli. Karena pendirinya yang pertama adalah Petrus Rasul, sahabat yang terbesar serta ketua dari sahabat-sahabat dan Paus-paus di Roma adalah khalifah-khalifahny.¹²

Meskipun demikian, peralihan kepercayaan ini secara keseluruhan tidaklah terlalu menjadi persoalan bagi mereka. Pengetahuan agama orang Maluku yang dangkal membuat mereka tidak membedakan dogma-dogma dalam aliran agama Kristen pada waktu itu. Mereka masuk agama Kristen, perlu di catat sampai

Kemerdekaan Republik Indonesia. Banyak orang Maluku menjadi pembantu bangsa Belanda. Mereka di kirim oleh Belanda untuk membantunya dalam merebut batas-batas Semarang dan Surabaya. Mereka-mereka inilah yang mendirikan gereja-gereja di Pulau Jawa.

¹¹ Drs. Kartam, *Agama Kristen dan Perkembangannya*, (Surabaya, Fakultas Ushuluddin, 1990), Hal 69-70.

¹² Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), Hal 211.

Pada dasarnya, perkembangan gereja di Indonesia, secara batiniah dan lahiriah sangat dipercepat oleh perang dunia kedua.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Berkhof & LH. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Cet. 5, (Jakarta, Gunung Mulia, 1986,) Hal. 318.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Geografis dan Masyarakat Kecamatan Pamekasan

1.1. Letak dan Kondisi Geografis

Obyek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pamekasan yaitu, sebuah tempat yang terletak di wilayah Kabupaten Pamekasan Daerah Tingkat II Pamekasan, sedangkan letak Kecamatan ini berada di tengah-tengah jantung kota Pamekasan atau bisa juga dikatakan di pusat Kota.

Adapun Kecamatan Pamekasan tersebut, merupakan wilayah yang berada di pusat perkotaan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pengantenan dan

Batas Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Tlanakan

Batas Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Proppo
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Batas Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Pademlawu¹

Jarak antara lokasi penelitian dengan kantor kecamatan sekitar (setengah) $\frac{1}{2}$ Km. Sedangkan jarak antara obyek yang di teliti yakni (Gereja) dengan Kabupaten Pamekasan sekitar 1 Km. Untuk sampai di Kecamatan Pamekasan bisa di tempuh

¹ Kecamatan Pamekasan, *Data Statistik*, Tahun 2002

dengan menggunakan sepeda atau sepeda motor dan yang lainnya, sebab alat transportasi sudah banyak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.2. Kondisi Penduduk

Kondisi penduduk Kecamatan Pamekasan meliputi, jumlah penduduk menurut tingkat usia atau umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan sosial budaya serta sosial keagamaan.

Mengenai keadaan jumlah penduduk di Kecamatan Pamekasan pada angka statistik menunjukkan kepadatan penduduk yang cukup padat yaitu, perdesanya berjumlah rata-rata 3000 jiwa, sedangkan jumlah desanya sebanyak 18 desa dan jumlah penduduk seluruh desa yang ada yaitu kurang lebih 76.060 jiwa. Kepadatan jumlah penduduk tersebut bisa dikatakan sudah mencapai kepadatan yang tinggi, apabila di bandingkan dengan kepadatan penduduk pada kecamatan yang lain yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan data monografi tahun 2001-2002, bahwa jumlah penduduk Kecamatan Pamekasan berjumlah kurang lebih 76.060 jiwa, yang terdiri dari pria dan wanita. Secara terperinci, jumlah penduduk tersebut menurut kelompok umur atau tingkat usia dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 1
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur / Usia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	Desa	0 - 4	5 - 9	10-14	15-24	25-49	> = 50	Jumlah
1	Teja Barat	271	436	389	524	998	353	2.971
2	Teja Timur	288	317	340	457	804	380	2.586
3	Jalmak	201	248	260	434	750	357	2.250
4	Laden	314	419	382	689	1.082	441	3.327
5	Panempan	147	170	169	442	574	304	1.806
6	Kangenan	318	393	373	711	1.384	529	3.708
7	Patemon	368	416	411	785	1.372	660	4.012
8	Barurambat kota	730	862	808	1.800	2.958	1.276	8.432
9	Parteker	330	419	427	849	1.390	713	4.128
10	Jung Cang Cang	509	637	688	1.499	2.518	746	6.597
11	Bettet	170	306	430	938	789	421	3.054
12	Nyalabu Laok	187	232	182	349	628	302	1.878
13	Nyalabu Daya	184	167	269	418	644	363	2.045
14	Bugih	762	931	901	1.859	3.096	1.329	8.878
15	Gladak Anyar	852	951	974	1.934	3.096	1.399	9.179
16	Kolpajung	298	449	542	941	1.397	522	4.149
17	Kowel	488	557	580	1.081	1.754	789	5.249
18	Toronan	172	202	214	322	609	287	1.806
	Jumlah	6.589	8.112	8.339	16.032	25.816	11.172	76060

* 2

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah penduduk mulai dari usia 0 s/d $\pm$ 50 tahun, yang menduduki posisi terbanyak adalah desa Gladak Anyar, yaitu

²Kecamatan Pamekasan, *Data Statistik*, 2002.

9.179. Sedangkan jumlah penduduk secara keseluruhan yang terdapat di delapan belas desa yaitu, 76060 jiwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akan tetapi jumlah penduduk yang begitu padat, masyarakat di Kecamatan Pamekasan secara keseluruhan banyak yang mengikuti program nasional yang dijalankan oleh Pemerintah yaitu, Program Keluarga Berencana (KB), yang sedikit demi sedikit berhasil dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, dibandingkan tahun-tahun yang kemarin.

Keberhasilan di dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB), menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hadi selaku petugas di Kantor Kecamatan, bahwa keberhasilan Keluarga Berencana (KB) karena di dukung oleh peranan alim ulama', tokoh masyarakat, aparat kecamatan dan instansi dinas terkait, dalam hal ini di tingkat kecamatan adalah PLKB didalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kecamatan Pamekasan, serta adanya kesadaran dari masyarakat Kecamatan Pamekasan sendiri untuk menjadi peserta Keluarga Berencana (KB), guna menuju keluarga sejahtera yang memang di idam-idamkan oleh semua orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut jumlah penduduk menurut Kepala Keluarga, seperti dalam tabel berikut ini :

TABEL 2
Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	KELURAHAN/ DESA	L	P	L + P	KETERANGAN
1	Barkot	1430	400	1930	
2	Patemon	692	235	927	
3	Parteker	661	227	888	
4	Gladak Anyar	1531	520	2051	Terbanyak
5	Kolpajung	861	286	1147	
6	Kowel	966	323	1289	
7	Toronan	296	104	400	
8	Bugih	1526	513	2039	
9	Nyalabu Utara	392	137	529	
10	Nyalabu Selatan	370	124	494	
11	Jungcangcang	1040	341	1371	
12	Better	435	155	590	
13	Teja Timur	456	162	618	
14	Teja Barat	403	136	539	
15	Jalmak	405	230	535	
16	Laden	700	238	823	
17	Kanginan	695	235	930	
18	Panempan	310	105	414	
	JUMLAH	13169	4571	17740	

* 3

³ Kecamatan Pamekasan, *Monografi*, Tahun 2002

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk ke delapan belas desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Pamekasan, yang menunjukkan jumlah penduduk paling banyak adalah desa atau kelurahan Gladak Anyar yang berjumlah 2051 jiwa, sedangkan jumlah penduduk secara keseluruhan menurut jumlah kepala keluarga yaitu, berjumlah 17740 jiwa.

2. Kondisi Masyarakat

2.1. Sosial Ekonomi

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan hidup masyarakat kecamatan pamekasan, dengan melihat pada kondisi geografis dan sarana pusat perkotaan sebagai wadah masyarakat yang ada di sekitar. Serta jumlah penduduk usia dewasa yang menjadi modal dasar dan sebagai pelaku laju pembangunan, maka sosial ekonomi Kecamatan Pamekasan dapat dikatakan sudah cukup mapan.

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Pamekasan telah berusaha untuk memanfaatkan potensi dan sumber alam yang ada, berupa sawah atau ladang, toko-toko (pertokoan) dan perkantoran, dan banyak tempat-tempat yang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup semaksimal mungkin, serta berbagai cara yang baik untuk mendapatkan atau memperoleh kerja sebagai sumber penghasilan hidup sehari-hari.

Adapun usaha maupun mata pencaharian masyarakat Kecamatan Pamekasan, yakni seperti berdagang, buruh tani, kuli bangunan, pengusaha serta dalam bidang pekerjaan yang lain.

Untuk lebih jelasnya bahwa roda kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Pamekasan dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Desa	Petani	Buruh Tani	Pengusaha	Buruh Industri	Buruh Bangunan	Perdaga- ngan
1	Teja Barat	205	257	4	6	21	17
2	Teja Timur	251	45	6	5	28	12
3	Jalmak	216	70	1	—	12	8
4	Laden	242	67	8	—	21	42
5	Panempan	183	42	6	—	9	25
6	Kangenan	269	204	12	38	49	37
7	Patemon	23	28	24	—	4	119
8	Barurambat K	—	—	37	—	4	202
9	Parteker	—	—	12	—	16	69
10	Jugcang	115	86	18	—	15	177
11	Bettet	375	72	1	2	30	14
12	Nyalabu Laok	109	43	7	4	17	11
13	Nyalabu Daya	136	165	—	—	19	63
14	Bugih	62	82	37	8	48	210
15	Gladak Anyar	91	99	32	5	22	275
16	Kolpajung	77	84	10	—	17	146
17	Kowel	179	185	4	34	27	109
8	Toronan	91	96	—	33	24	15
	Jumlah	2.624	1.625	219	135	381	1.550

Lanjutan.....

NO	Desa	Angkutan	PNS	ABRI	Pensiunan	Jasa	Lainnya	Jumlah
1	Teja Barat	8	19	6	17	5	85	650
2	Teja Timur	7	110	6	38	6	35	549
3	Jalmak	7	39	6	34	3	58	454
4	Laden	14	188	11	94	5	113	805
5	Panempan	5	42	5	30	5	42	394
6	Kangenan	19	122	13	52	12	106	933
7	Patemon	99	394	17	73	28	103	911
8	Barurambat K	52	1.005	251	303	23	5	1.882
9	Parteker	52	482	13	175	17	30	866
10	Jugcangcang	26	609	18	204	35	46	1.349
11	Bettet	14	37	2	12	5	16	580
12	Nyalabu Laok	12	166	6	23	7	32	437
13	Nyalabu Daya	45	14	4	7	5	87	545
14	Bugih	302	661	76	273	88	176	2.023
15	Gladak Anyar	263	576	89	284	93	183	2.012
16	Kolpajung	204	328	8	75	32	47	1.028
17	Kowel	277	192	58	38	15	156	1.274
18	Toronan	5	11	1	9	5	44	383
	Jumlah	1.462	4.995	590	1.741	389	1.364	17.075

* 4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah penduduk seluruh desa menurut mata pencaharian yang menduduki posisi terbanyak yakni, Pegawai Negeri

⁴Kecamatan Pamekasan, *Data Statistik*, Tahun 2002



Sipil, yang berjumlah 4.995 jiwa. Dan yang menduduki posisi paling banyak dalam mata pencaharian tersebut terdapat pada desa atau Kelurahan Bugih yang berjumlah, 2.023 jiwa.

2.2. Sosial Pendidikan.

Dengan adanya tingkat ekonomi yang baik pada masyarakat Kecamatan Pamekasan, maka timbul kesadaran bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan pendidikannya. Bagi generasi muda khususnya, sebagai generasi penerus yang dipersiapkan untuk menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang, dan meningkatkan pendidikan masyarakat ketingkat pendidikan yang lebih tinggi Pada umumnya.

Maka upaya yang ditempuh oleh masyarakat Kecamatan Pamekasan di dalam peningkatan pendidikan dengan jalan menyekolahkan anak usia sekolah serta meneruskan sekolah bagi generasi muda di tempat pendidikan yang ada, baik yang ada di pusat kota maupun di luar kota Pamekasan.

Hal ini terjadi sebagai akibat dari baiknya atau mapannya sosial perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih baik dari generasi sebelumnya, guna menjawab dan menjalani segala tantangan di masa depan. Oleh karena itu untuk mempersiapkan hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang baik dan handal yang antara lain harus ditempuh melalui jalan pendidikan.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan Usia Sekolah, seperti dalam bentuk tabel berikut ini :

TABEL 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Sekolah

NO	Desa	Tidak Sekolah			
		0 – 3	4	5	6
1	Teja Barat	216	59	88	83
2	Teja Timur	231	58	54	70
3	Jalmak	163	42	51	53
4	Laden	250	66	85	87
5	Panempan	118	31	35	38
6	Kangenan	252	67	79	81
7	Patemon	292	74	83	84
8	Barurambat Kota	586	147	174	177
9	Parteker	264	66	86	88
10	Jug Cang Cang	403	102	128	131
11	Bettet	134	39	62	65
12	Nyalabu Laok	147	42	48	51
13	Nyalabu Daya	148	38	36	43
14	Bugih	608	169	189	103
15	Gladak Anyar	677	63	91	93
16	Kolpajung	236	63	91	93
17	Kowel	392	98	112	116
18	Toronan	135	38	41	44
	Jumlah	5.258	1.355	1.637	1.685

Lanjutan.....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah

NO	Desa	7-12	13-15	16	17	18	19-24	>24	Jumlah
1	Teja Barat	527	235	53	62	68	319	1.261	2.971
2	Teja Timur	381	205	46	51	55	274	1.151	2.586
3	Jalmak	302	159	45	48	50	263	1.074	2.250
4	Laden	460	231	70	73	76	417	1.512	3.327
5	Panempan	206	104	45	46	42	269	872	1.806
6	Kangenan	472	224	71	74	78	428	1.882	3.708
7	Patemon	496	245	78	82	85	470	2023	4012
8	Barurambat K	1039	487	181	184	188	1083	4.186	8.432
9	Parteker	505	256	85	89	91	510	2088	4.128
10	Jug Cang Cang	768	413	150	153	155	901	3.281	6.591
11	Bettet	521	261	95	98	99	567	1.113	3054
12	Nyalabu Laok	281	111	36	41	42	213	866	1.878
13	Nyalabu Daya	326	164	43	45	49	254	899	2045
14	Bugih	1.119	560	186	190	187	1.111	4.388	8.878
15	Gladak Anyar	1.164	583	192	195	194	1.160	4.463	9.179
16	Kolpajung	653	327	95	99	96	566	1.831	4.149
17	Kowel	699	351	108	111	114	652	2.501	5.254
18	Toronan	258	129	39	42	45	208	827	1.806
	Jumlah	10.177	5045	1.618	1.683	1.714	9.664	36.224	76.060

* 5

⁵ Kecamatan Pamekasan, *Data Statistik*, Tahun 2002.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan berdasarkan Usia sekolah mulai dari Usia 7 s/d $\pm$ 24 tahun, yang terdapat di 18 Desa atau Kelurahan, sudah dalam kategori cukup mapan, dan jumlah penduduk yang sekolah serta yang menduduki posisi tertinggi terdapat pada desa Gladak Anyar, yang berjumlah 9.179 jiwa. Akan tetapi jumlah penduduk yang tidak sekolah, hanya pada usia 0 s/d 6 tahun, yang setiap desanya berjumlah rata-rata 100 jiwa.

Dengan demikian masyarakat Kecamatan Pamekasan di dalam hal pendidikan mempunyai kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan, baik terhadap anak-anak maupun generasi muda.

2.3. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya masyarakat dan perkembangan ilmu maupun intelektual seseorang serta berkembangnya pembangunan masyarakat. Tidak ada cara lain yang dapat ditempuh dalam hal tersebut, kecuali salah satunya melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam hal tersebut, di Kecamatan Pamekasan sudah banyak berdiri tempat-tempat pendidikan formal maupun non formal.

pada saat ini, sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pamekasan Cukup memadai, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa sarana pendidikan yang mulai dari tingkat TK samapai dengan Perguruan Tinggi atau Akademi.

Berikut ini akan diuraikan secara singkat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pamekasan, berikut dalam tabel :

TABEL 5

Sarana Pendidikan Di Kecamatan Pamekasan

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Taman Kanak-kanak (TK)	34	102	1420
2	Sekolah Dasar	33	332	6348
3	SD. Inpres	29	285	4022
4	Sekolah Luar Biasa	1	4	45
5	SMP Negeri	9	93	7550
6	Madrasah/Sanawiyah	2	17	470
7	SMA Negeri	5	143	2487
8	SMA Kejuruan Negeri	3	51	985
9	P.T. / Akademi Negeri	1	19	592
10	Akademi Swasta	1	11	45
	Jumlah	111	1.057	23.964

* 6

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pamekasan bisa dikatakan cukup memadai, bagi para masyarakat khususnya bagi para pelajar. Adapun jumlah sarana pendidikan secara keseluruhan yakni, berjumlah 111 buah dan jumlah Guru secara keseluruhan berjumlah 1,057 orang, sedangkan jumlah murid yaitu 23.964 jiwa.

⁶ Kecamatan Pamekasan, *Monografi*, Tahun 2002

2.3. Sosial Keagamaan Masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kehidupan beragama masyarakat Kecamatan Pamekasan dengan keadaan yang baik, berhubung masyarakatnya adalah pemeluk agama yang taat dan taqwa. Sedangkan agama yang di peluk oleh masyarakat Kecamatan Pamekasan seluruhnya/mayoritas agama Islam. Karena mulai sejak awal pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pamekasan memang sudah dihuni oleh kebanyakan orang Islam, sedangkan agama-agama yang lain hanya pendatang yang baru masuk ke Kota Pamekasan kurang lebih pada masa pemerintahan belanda.

Agama Islam yang dipeluk, adalah agama turun temurun sehingga dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan keislamannya. Hal ini dapat terlihat dari kualitas masyarakat dalam merealisasikan kegiatan keagamaan yang melibatkan orang banyak dan terlihat dari beberapa perlakuan masyarakat secara umum dalam sikap hidup maupun kehidupan yang telah mendasarkan etika Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, meski hanya bersifat yang paling sederhana sekali, yakni dalam pergaulan mereka tidak terlalu bebas meskipun hidup dalam suasana perkotaan yang sangat ramai, karena dalam kehidupan sehari-hari masih sering terdengar istilah haram untuk menuju suatu tindakan yang memang dilarang oleh syari'at Islam. Sehingga dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan bisa terkontrol dengan baik.⁷

⁷H. Sukardi (Kpl. Desa Teja Barat), *Wawancara*, Tanggal 28 April 2002

Jadi dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Pamekasan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu antara sesama agama maupun antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, bisa dikatakan baik dan mencerminkan sikap toleransi yang tinggi. Dengan demikian baik agama Islam maupun agama-agama yang lain yang berada di Kecamatan Pamekasan, dalam kehidupan sehari-hari bisa terlihat cukup damai dan sikap kekeluargaannya cukup mapan.

Adapun penjelasan mengenai penduduk atau masyarakat Kecamatan Pamekasan yang memeluk agama baik Islam, Kristen, protestan, Hindu, Budha maupun Katholik, dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 6
Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	Desa	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Jumlah
1.	Teja Barat	2.971	—	—	—	—	2.971
2	Teja Timur	2.586	—	—	—	—	2.586
3	Jalmak	2.250	—	—	—	—	2.250
4	Laden	3.327	—	—	—	—	3.327
5	Panempan	1.803	—	—	—	3	1.806
6	Kangenan	3.703	5	—	—	—	3.708
7	Patemon	3.886	37	60	28	7	4012
8	Barurambat K	6.862	833	255	101	381	8.432
9	Parteker	3.967	73	36	21	31	4.128
10	Jug Cang Cang	6.583	9	3	2	—	6.597
11	Bettet	3054	—	—	—	—	3054
12	Nyalabu Laok	1.873	—	5	—	—	1.878

13	Nyalabu Daya	2044	1	—	—	—	2045
14	Bugih	8.874	4	—	—	—	8.878
15	Gladak Anyar	9078	54	25	22	—	9.179
16	Kolpajung	4.147	2	—	—	—	4.149
17	Kowel	5.243	4	2	—	—	5.249
18	Toronan	1.806	—	—	—	—	1.806
	Jumlah	74.062	1.022	386	168	422	76.060

*⁸

Dari tabel di atas, mengenai jumlah penduduk dari ke 18 Desa atau kelurahan menunjukkan bahwa jumlah penganut agama terbesar yakni agama Islam yang berjumlah 74.062 jiwa. Sedangkan desa atau kelurahan yang paling banyak penganut agamanya adalah desa Gladak Anyar yang berjumlah 9.179 jiwa.

Sedangkan mengenai sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Pamekasan, selain Masjid, Gereja dan yang lain, untuk lebih jelasnya tentang sarana peribadatan tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 7

Sarana Peribadatan Di Kecamatan Pamekasan

NO	Nama Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	57
2	Surau / Musholla	247
3	Gereja	6
4	Kuil / Pura	—

*⁹

⁸Kecamatan Pamekasan, *Data Statistik*, Tahun 2002.

⁹Kecamatan Pamekasan, *Monografi*, Tahun 2002.

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa, jumlah sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Pamekasan bisa dikatakan cukup memadai bagi para pemeluk agama, baik itu agama Islam maupun agama yang lain, sedangkan tempat ibadah yang paling banyak adalah Surau atau Mushalla sebanyak 247 buah dan Masjid sebanyak 57 Buah sedangkan Gereja sebanyak 6 buah.

2. 4. Tradisi Masyarakat

Pembangunan Nasional sekarang ini diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Acuan normatif terhadap arah pembangunan ini, menggambarkan cita-cita yang ingin dicapai bangsa Indonesia melalui pembangunan nasional yang relevan dengan kerangka budaya, tradisi, dan sistem nilai bangsa Indonesia yang menghargai Tuhan atau nilai-nilai ke-Tuhanan sebagai masalah yang sangat sentral.¹⁰

Sehubungan dengan hal ini, mengingat di Kecamatan Pamekasan terdiri dari berbagai Tradisi, kebudayaan dan etika, maka akan kami ungkapkan bentuk-bentuk dari tradisi tersebut. Adapun yang dimaksud dengan tradisi adalah adat istiadat, kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan dipelihara. Selain tradisi masyarakat yang setiap hari ke kantor, kepasar, berdagang, bercocok tanam di sawah, ke sekolah maupun aktivitas yang lain, yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan

¹⁰Mursyid Ali, *Pluralitas sosial dan Hubungan antar Agama*, Badan penelitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan hidup umat beragama (Jakarta, 2000), Hal. 1

Pamekasan, masih ada aktivitas atau tradisi baik itu tradisi keagamaan maupun non keagamaan sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada umumnya.

Yang termasuk dalam tradisi keagamaan di Kecamatan Pamekasan, baik yang dilakukan oleh umat Islam, Kristen, Katolik maupun oleh umat yang lain, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi (Islam), kenaikan Isa al-Masih, Hari Paskah, (Kristen) dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam tradisi non keagamaan misalnya, upacara tingkepan, proses pembangunan rumah, bakti sosial, baik yang dilakukan oleh agama Islam, Kristen maupun Katolik.

Demikian tradisi-tradisi yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Pamekasan dan sebagian dari mereka ada yang sudah menghilangkan tradisi dan hanya menganggap sebagai kepercayaan saja.

Adapun mengenai alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Pamekasan, ketika melakukan aktivitas sehari-hari seperti, ke kantor, ke pasar, bertani dan yang lain bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 8
Alat Transportasi Di Kecamatan Pamekasan

NO	Jenis Alat Transportasi	Jumlah
1	Sepeda	5301
2	Dokar / Delman	5
3	Becak	2500
4	Sepeda Motor	3687
5	Taksi	81

6	Mobil Dinas	25
7	Mobil Pribadi	2716
8	Truck	81
	Jumlah Keseluruhan	11574

*11

Dari penjelasan tabel tersebut di atas, dapat diketahui tentang alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Pamekasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun jumlah alat transportasi secara keseluruhan yang ada yaitu, 11.574 buah, sedangkan alat transportasi yang paling banyak yakni, sepeda.

B. Sejarah Berdirinya Gereja Katholik

Bahwa dalam rangka usaha pemantapan kerukunan hidup antar umat beragama di negara tercinta, pemerintah berkewajiban untuk melindungi setiap usaha pengembangan dan juga penyiaran agama, seperti halnya dengan tempat-tempat ibadah.

Dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama, Negara atau Pemerintah tidak hanya menjamin kebebasan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu, melainkan sekaligus menjamin, melindungi, membina, mengembangkan serta memberikan bimbingan dan pengarahan agar kehidupan beragama lebih berkembang, bergairah dan bersemarak, serasi dengan kebijaksanaan Pemerintah dalam membina kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila. Sebagai bukti bahwa,

¹¹Kecamatan Pamekasan, *Monografi*, Tahun 2002.



pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama untuk hidup dan berkembang, yaitu dengan menyediakan berbagai sarana ibadah bagi setiap agama tersebut. tempat-tempat ibadah banyak didirikan di setiap daerah di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah, yakni pembangunan di segala bidang yang salah satunya adalah penyediaan sarana-sarana ibadah tersebut.¹²

Bahwa untuk itu, perlu diadakan ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan tugas aparat pemerintah seperti aparat keamanan yang ada dan yang lain dalam menjamin ketertiban dan kelancaran pelaksanaan-pengembangan dan ibadah agama oleh pemeluk-pemeluknya.

a. Latar Belakang Berdirinya

Pada mulanya Pamekasan merupakan stasi yang bernaung di bawah paroki Sumenep. Pelayanan pastoral hanya dilakukan oleh Rm. Fisher SJ dari Surabaya. Oleh karenanya, pelayanan ke Madura ini sangat jarang, dikarenakan Rm. Fisher harus melayani seluruh Jawa Timur.

Pada bulan Agustus 1923, diadakan serah terima daerah misi Malang-Besuki dan Madura, dari Ordo Yesuit kepada Ordo Karmel, di Gereja Kayutangan, Malang. Prasasti keberangkatan romo Yesuit dari Malang masih terpampang rapi di pintu masuk Gereja Kayutangan. Waktu itu, umat Katholik di daerah misi Malang-Besuki dan Madura tidak lebih 3000 orang. Sejak itu, pelayanan ke Madura dilakukan oleh romo-

¹²Departemen Agama, *Pedoman dasar kerukunan Hidup beragama*, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama (Jakarta, 1983), Hal 77.

romo Karmel dari satu Kayutangan, Malang, yang ditempuh melalui laut dari Penarukan ke pelabuhan Kalianget, karena lebih singkat dibandingkan dengan kereta api jurusan Kamal-Kalianget.

Pada 7 April 1924, stasi Probolinggo, paroki Hati Kudus Yesus, Kayutamngan, diresmikan sebagai paroki dan Rm. Linus Henckens O.Carm menjadi pastor paroki pertama. Sejak itu, pelayanan pastoral ke Madura dilakukan dari paroki Probolinggo. Perjalanan ke Madura ditempuh dari pelabuhan Probolinggo ke pelabuhan Kalianget. Kemudian pada tahun 1930. Rm. Dorotheus. Arts O. Carm. Menjadi pastor pembantu di paroki probolinggo dan bisa melayani Madura sebulan sekali. Romo Arts merintis stasi-stasi di bawah paroki Sumenep sehingga ia didelari "*Pastoor van Madura*" yang banyak dibantu oleh keluarga van dan dari Nederland. Dan pada tahun 1933, para Suster Kongregasi "Darah Mulia" semula mau berkarya di Pamekasan. Tetapi karena prospek tidak begitu baik lalu beralih ke Sumenep. Juga mengingat umat katolik di Sumenep lebih banyak.¹³

Dan pada tanggal 8 Mei 1948 Gereja stasi Pamekasan diresmikan menjadi sebuah paroki dengan Gereja Katholik "Maria Ratu Para Rasul", dan Rm. Quirinus Kramer O.Carm menjadi pastor paroki pertama. Menurut catatan Rm. Fulgentius Siki

¹³Pesta Emas, *Buku Kenangan*, 1998, Hal. 1

O.Carm, sebenarnya gedung Gereja stasi Pamekasan sudah berdiri jauh sebelum tahun 1948, dengan nama pelindung “St. Herman Yosef”.¹⁴

Adapun awal berdirinya dari Gereja Katolik tersebut, menurut Ibu Hasaniah selaku Pastur di Gereja tersebut, menyatakan bahwa awal Gereja tersebut berdiri yakni pada masa pemerintahan Belanda yang dilakukan oleh umat atau masyarakat yang menganut agama katolik. Sedangkan tanah yang ditempati oleh Gereja Katolik tersenut, yakni merupakan hasil pembelian orang-orang Belanda dari rakyat, yang waktu itu rakyat mengalami kesusahan materi, sehingga tanah tersebut dapat dibeli oleh Belanda, setelah pemerintahan (peralihan pemerintah) di pegang oleh indonesia, maka tanah tersebut menjadi milik Pemerintah Indonesia, yang kemudian tanah itu di beli oleh para pengikut Gereja, karena di Kecamatan Pamekasan ada sebagian yang memeluk agama Kristen Katolik.¹⁵

b. Tujuan Berdirinya

Sebagaimana di sebutkan, bahwa tugas Gereja pada dasarnya dapat di bagi menjadi beberapa hal antara lain :

1. Memuliakan Tuhan dalam kebaktian.
2. Memberikan Injil pada semua manusia

¹⁴ *Ibid*, Hal 2.

¹⁵ Ibu Hasaniah (Pastur Gereja Katolik), *Wawancara*, Tanggal 28 April 2002.

3. Menjalankan sakramen menurut peraturan yang telah ditetapkan Yesus Kristus.

4. Membangun dan mengembangkan persekutuan orang beriman dan melaksanakan kesaksiannya di dalam diakonia.

5. Pelayanan kepada sesama manusia.

Selain dari pada itu, Gereja akan bisa dikatakan Gereja, apabila telah memiliki ciri dan unsur-unsur sebagai berikut :

1. pemberitaan Injil tentang Yesus Kristus, sesuai dengan kesaksian al-Kitab, baik kedalam maupun keluar.
2. Pelayanan sakramen yang merupakan pemberian dalam bentuk yang kelihatan atau nampak (nyata).
3. Do'a dan syafaat.¹⁶

Secara umum pendirian tempat ibadah, bertujuan agar setiap orang yang beragama dapat melakukan, menunaikan ibadahnya dengan baik sesuai dengan ketentuan agama dalam rangka meningkatkan pembangunan khususnya di bidang agama.

¹⁶ Bapak Evianto, (Ketua/Dewan Gereja), *Wawancara*, Tgl 30 April 2002,

Menurut Bapak Evianto, tujuan pendirian gereja katolik adalah untuk membawa umatnya kepada Allah dan menyembah-Nya dan itu merupakan hasil kesaksian dari pada pemeluknya.

c. Pemugaran dan Pembangunan Gedung Gereja

Perkembangan umat kristen katolik di Pamekasan yang cukup pesat mengakibatkan gedung Gereja tidak memungkinkan lagi untuk menampung umat dalam setiap perayaan Ekaristi. Disamping itu, perluasan jalan raya (Jl. Jokotole dan Jl. Pang. Sudirman) membuat batas antara jalan raya dengan gedung Gereja yang semula agak jauh, kini semakin dekat. Arus lalu lintas yang semakin padat juga agak mengganggu keheningan dan ketenangan dalam beribadat. Oleh karena itu, upaya untuk memperluas, memugar dan membangun gedung Gereja ini, mendesak sekali untuk diwujudkan.

Melihat kenyataan ini, Rm. Gregorius Uce dengan berbagai usaha dan bersama Dewan Paroki membentuk Panitia Pembangunan Gereja (disingkat PPG). G. Uce O.Carm. menjadi koordinator dan pelindung panitia, dan Bpk. Y. Yohan Susanto menjadi ketua umum.

Dalam suratnya, No. 179/1991, Mgr H.J.S. Pandoyoputro O.Carm memberikan surat "Izin Prinsip Pemugaran Bangunan" Gereja Katholik Pamekasan kepada Dewan Paroki. Mengingat tugas ini sungguh berat, Rm. Uce berusaha mendukung dan mengaktifkan panitia pembangunan Gereja. Izin pemugaran dan pembangunan kembali Gereja dari pemerintah lancar-lancar saja. Bahkan, panitia juga mendapat usul yang positif dari Bapak H. Hadiatoellah, Bupati KDH Tingkat II Pamekasan, yang menyarankan supaya sebaiknya Gereja tetap dibangun di lokasi yang sama, karena tanah

seperti itu langka untuk didapatkan berikut mengingat tempat strategis, yang berada di tengah-tengah kota.¹⁷

Adapun keputusan-keputusan yang disepakati oleh panitia pembangunan Gereja adalah sebagai berikut :

1. memindahkan sekolah Taman kanak-kanak St. Theresia ke Jl. Station 172 dan membangun kembali gedung yang baru, lengkap dengan kamar mandi dan kamar kecil. Biaya pembangunan ini menjadi tanggungan PPG.
2. Gedung Gereja secepatnya di bongkar rata dengan tanah dan segera digali fondasi walaupun modal masih sedikit.
3. Untuk proses pemindahan dan pembangunan kembali TKK St. Theresiaini, PPG akan meminta untuk persetujuan dari Yayasan Karmel Malang, permohonan surat ini dikabulkan berikut persyaratan yang diminta oleh PPG.
4. Pastoran juga akan dibongkar agar dapat menggeser letak bangunan Gereja yang baru agak ke tengah, sehingga jaraknya tidak terlalu berdekatan.

Dengan jalan Raya.¹⁸

Setelah panitia pembangunan Gereja (PPG) terbentuk, maka upaya pencarian dana dimulai kepada para umat dan simaptisan. Rm. G. Uce punya cara khas untuk

¹⁷ Pesta Emas, *Buku Kenangan*, 1998, Hal 6.

¹⁸ Romo Yosep (penasehat Gereja), *Wawancara*, Tgl. 3 Mei 2002, & Pesta Emas, *Buku Kenangan*, 1998, Hal 6.

menggali dana. Pada kesempatan doa-doa lingkungan, suara emasnya dilelang dengan mendapatkan nilai uang paling tinggi.

C. Aktivitas Dalam Gereja

Aktivitas disini adalah beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan dan pengalaman ajaran agama Kristen Katholik yang merupakan kewajiban bagi para pemeluknya.

Dilihat dari bentuk ibadah kegiatan keagamaan atau aktivitas dalam Gereja, dapat di bagi menjadi beberapa bentuk, berikut beberapa aktivitas di dalam Gereja beserta kepengurusannya :

1. Kegiatan **DARI LINGKUNGAN KE LINGKUNGAN**, yang terdiri dari :

a. Lingkungan *Santa Lucia*, yang bentuk kepengurusan dan kegiatannya antara lain :

Susunan Pengurus :

- Ketua : A. S. Suharto Atmadja
- Wakil Ketua : A. Riyanto Wirawan
- Sekretaris : M.F. Lianawati Yusuf
- Bendahara : L. Lily Sulyono
- Seksi Usaha : N. Sianawaty Effianto
A. M. Sugianto
- Seksi Liturgi : M.G. Sukmawati Riyanto
B. M. S. Bambang
Rosalinda Handok

Kegiatan Lingkungan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *Mengadakan Pendalaman Iman*, setiap hari Jum'at ke-2 setiap bulannya.
2. *Do'a Rosario*, sesuai masanya dilaksanakan pada bulan Mei dan Oktober.
3. *Rapat Pengurus*, diadakan secara berkala.
4. *Kunjungan Keluarga* ke warga yang kurang aktif.
5. *Rekoleksi*, bulan Maria dan *Perayaan Natal* lingkungan I.

b. Lingkungan *St. Bernadette*, bentuk kepengurusan dan aktivitasnya antara lain :

Susunan Pengurus :

- Ketua : M.A. Atiek Sudarto
- Wakil Ketua : E. Sayekti Suprpto
- Sekretaris : Y.E. Setyowati Eddy
- Bendahara : Maria Veronica
A. Poppy Fabianto
- Seksi Liturgi : A.V. Mulyadi Nagatama
Lazarus Candil
L. Megawati Arlinggono
- Seksi Usaha : R.E. Sirlangsih Deny
- Seksi Sosial : Maria Veronica Budiyanto
M.M. Yuliana Sutikno
M. A. M. Haryono

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan Lingkungan :

1. *Pendalaman Iman dan Perayaan Ekaristi*, setiap hari Jum'at ke-3
2. *Do'a Bersama*, tiap bulan pada hari Selasa II
3. *Rapat Pengurus*, setiap 2 bulan sekali, pada hari Senin ke-1

4. *Kunjungan Keluarga*, ke warga yang baru dan kurang aktif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. *Rekoleksi* warga lingkungan setiap 6 bulan sekali

c. Lingkungan *St. Agustinus*, Bentuk kepengurusan dan aktivitasnya antara lain :

Susunan Pengurus :

- Ketua : F.X. Waluyo
- Sekretaris : T. Yosephine Lily
- Bendahara I : Y. Retno Wulan Susanto
- Bendahara II : C.Y.A. Hasaniyah
- Seksi Liturgi : Paulus Wartono
A.E. Sudarsiah Wartono
- Pembantu Umum : V. Yosef Arif Sujono

Kegiatan Lingkungan :

1. *Pendalaman Iman* setiap hari Jum'at ke-4 dalam setiap bulan

2. *Kunjungan* ke warga yang kurang aktif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. *Do'a Rosario* pada bulan Mei dan Oktober

4. *Rekoleksi* pada masa Adven dan masa Paskah

2. Kegiatan **ORKA-ORKA DI PAROKI MRPR**, dimana kegiatan di lakukan oleh para pemuda atau pemuda yang disebut dengan *Organisasi Katholik*. Adapun kegiatan dari ORKA-ORKA antara lain :

a. "*Legio Maria "Ratu Para Kudus"*", bentuk kepengurusan dan aktivitasnya antara lain :

Susunan Pengurus :

- Pembimbing Rohani	: Rm. H. David Sujarno O. Carm Sr. Theresina PIJ
- Ketua	: C.H.P. Hilda Simawati
- Wakil Ketua	: Retno Wulan Susanto
- Bendahara	: Emmyliana
- Sekretaris	: T. Yanti Suhendra

Kegiatan :

1. Mengadakan rapat sekali seminggu, tiap hari Rabu setelah perayaan ekaristi di ruang pertemuan pastoralan
2. Kunjungan rumah dengan macam-macam tujuan ; orang sakit, pindah rumah, kurang aktif, dll.
3. Menghadiri rapat kuria sekali sebulan dan acies sekali setahun
4. Menghias Gereja setiap Sabtu pagi dan setiap Jum'at pagi pertama dalam bulan
5. Membantu pembinaan di Bina Minggu Ria St. Tarsisius.
6. Membantu Koor di Gereja

b. "Legio Maria "Ratu Para Nabi", bentuk Kepengurusan dan kegiatannya antara lain :

Susunan Pengurus :

- Pembimbimng Rohani	: Rm. David Sujarno O. Carm Fr.Danrisman Sitanggang O. Carm
- Ketua	: Lazarus Candil
- Wakil Ketua	: Bonifasius Atolan

- Sekretaris

: F. Sugianto

- Bendahara

: Sampurn

Kegiatan :

1. Mengadakan rapat sekali seminggu, tiap hari selasa Pkl. 18.00-19.00 di SDK Pamekasan
2. Kunjungan rumah dengan macam-macam tujuan
3. Menghadiri rapat Kuria sekali sebulan danm acies sekali setahun
4. Membantu koor di Gereja

c. *"Wanita Katholik Republik Indonesia"*, Cab. Pamekasan, bentuk kepengurusan dan kegiatannya antara lain :

Susunan Pengurus :

- Ketua Umum

: A.A. Minarni Sampurno

- Ketua I

: Ade Suhendra

- Ketua II

: C. Suwarni Santoso

- Sekretaris I

: Sri Sugianto

- Sekretaris II

: Christine Pratomo

- Bendahara

: Mega Arlinggono

Seksi-seksi :

- Usaha

: Betty Purwanto

- Koperasi/Kesejahteraan

: Lucia

- Liturgi

: Urip

- Sosial

: Nanik Suharto

- Kesehatan

: dr. Titik

- Dokumentasi/Komunikasi

: Swantikamurni

- Pendidkan

: Simon Patty

Kegiatan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ikut berpartisipasi dalam mensukseskan Pembangunan Nasional yang

menitik beratkan program kerja pada Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam kehidupan jasmani, mental spiritual maupun dalam kehidupan sosial.

2. Ikut berkarya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dalam kehidupan menggereja tetap berazaskan Pancasila.

WKRI, tetap sadar dan berpegang teguh dalam fungsi utamanya sebagai “Penanggung Jawab Keluarga”, karena keluarga Katholik tidak lain adalah sel dari Gereja, sehingga apabila iman dalam keluarga Katholik kokoh maka Gereja pun akan tetap semakin berkembang.

d. “Muda-mudi Katholik St. Yohanes Apostolos”, bentuk kepengurusan dan kegiatannya

antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Susunan Pengurus :

- | | |
|-----------------|-----------------------------------|
| -Moderator | : Rm. H. David S. O.Carm |
| - Team Pembina | : Bonifasius Atolan |
| | Lazarus Candil |
| | Alfonsus |
| | C. Suwarni |
| | Fr.R. Danrisman Sitanggang O.Carm |
| - Ketua | : F.X. Didik W. |
| - Wakil Ketua | : A. Ari Budiman S. |
| - Sekretaris I | : F.X. Effendy Siswanto |
| - Sekretaris II | : Andreas Andi Cahyono H. |

- Bendahara I : F.X. Wendi Trias Budiarto

- Bendahara II : Fermina Wulan A. Santoso

Seksi-seksi :

- Liturgi : Andreas Andy Haryanto

: Andreas Dimas Atmaja

- Usaha : Fransiska Andini Atmaja

Paulina Yanni Kumalasari

- Olah raga : Andy Haryono

Danniel Deny Hidayat

- Humas : F.X. Effendi siswanto

Petrus Agna Satria U.

Kegiatan :

1. Pendalam Iman setiap hari Selasa ke-3, Pkl. 18.00-19.00 oleh pastor paroki
2. Latihan koor setiap hari Selasa ke-2 dan tugas koor di Gereja setiap hari Sabtu ke-2
3. Pengembangan toko Mudika
4. Olah raga setiap hari Minggu genap di lapangan SMPK St. Thomas
5. Rapat rutimn sekali sebulan
6. Do'a rosario setiap bulan Mei, yang diadakan setiap hari Jum'at pkl. 18.00
7. Menjual parcel setiap hari Paskah dan Natal
8. Rapat Mudika dekenat tiga bulan sekali
9. Mengikuti rekoleksi/retret/camping rohani yang diselenggarakan oleh Mudika dekenat Madura

10. Penyelenggaraan perayaan natal bersama dan Valentine Day bersama
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mudikam Dekenat Madura

e. *"Persekutuan Doa Karismatik Katolik St. Gregorius"*, bentuk kepengurusan dan aktivitasnya antara lain :

Susunan Pengurus :

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| - Moderator | : Rm. H. David Sujarno O. Carm |
| - Penasehat | : CJA Hasaniyah Waluyo |
| - Ketua | : A.V. Mulyadi Nagatama |
| - Sekretaris | : Paulus Wartono |
| - Bendahara | : M. Mustika Devisiani |
| - Sie Musik/Pujian | : L. Rossa Lindawati |
| | A.S. Suharto Atmaja |
| | F.X. Yohanes Handoko |
| | T.R. Hermindyawati |
| | T.C. Nanik Suharto |
| | A.E. Sudarsih |
| | N.O. Regina Sianawati |

Sie Doa/ Pelayanan

- : Y.T. Yanti Suhendra
 S. Effianto Tedjsakumana
 Ade Suhendra

Kegiatan :

1. Mengadakan persekutuan do'a setiap hari Senin I dalam bulan, di aula pastoran pkl. 19.00-20.30 Wib.
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Gereja/Paroki
3. Mengikuti Pendalaman Kitab Suci/Lectio Divina yang diadakan oleh Paroki

4. Memberikan pelayanan-pelayanan doa/kunjungan untuk berbagai kepentingan bagi siapa saja yang membutuhkan

5. Mengikuti rekoleksi/retret

6. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pembaharuan

Karismatik Katolik (BPKK) Keuskupan Malang.¹⁹

Semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di dalam Gereja Katholik tersebut di atas, diselenggarakan secara rutin yang dibina oleh pimpinan Gereja. Perlu juga penulis sampaikan disini untuk melengkapi permasalahan tentang Gereja Katholik, bahwa Gereja Katholik tersebut, juga memiliki kepengurusan Gereja. Berikut Susunan Pengurus di dalam Gereja Katolik :

1. DEWAN PENASEHAT :

1. Bpk. L.B.M Hadisewaja
2. Bpk. A. V. Mulyadi Nagatama
3. Bpk. A. P. Djarno
4. Ibu Y. J. Retnowulan Susanto

2. DEWAN GEREJA INTI :

2.1. Pengurus Harian :

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| 1. Ketua Umum | : Rm. H. David Sujarno O. Carm. |
| 2. Ketua I | : M.R. I. Mastuti Diharyono |
| 3. Ketua II | : S. Effianto Tedjasukmana |

¹⁹ Ibu Hasaniah (Pendeta), *Wawancara*, Tgl. 5 Mei 2002, & Pesta Emas, Buku Kenangan, Hal. 14-19

4. . Sekretaris I : H. Y. Surachmin

5. Sekretaris II : A. Budiono

6. Bendahara I : T.H. Linda Susanto

7. Bendahara II : Thomas Lewisuryanto

2.2. Ketua-ketua Stasi/Lingkungan :

1. Ketua Stasi sampang : Y. Sudioanto Sugiarto.

2. Ketua Lingkungan I : A.S. Suharto Atmaja

3. Ketua Lingkungan II : M.A. Atiek Sudarto

4. Ketua Lingkungan III : F.X. Waluyo

2.3. Seksi-seksi :

2.3.1. Seksi Liturgi :

Ketua : F.X. Budi Susanto

Sekretaris : M.G. Sukmawati Riyanto

Bendahara : Lidwina Sulyono

Anggota : Hilda Simawati

Bonifasius Atolan

Sr. Vianney PIJ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.3.2. Seksi Pewartaan :

Ketua : Sr. Yosefa PIJ

Anggota : Lazarus Candil

F.X. Eddy Sucipto

2.3.3. Seksi Sosial Paroki (SSP) :

Ketua : E.B. Melly Seodjono

Bendahara : A. Riyanto Wirawan

2.3.4. Seksi Hubungan Masyarakat :

J.F. Andy Haryanto

2.3.5. Seksi Keluarga :

Ketua	: A.V. Mulyadi Nagatama
Sekretaris	: L.B.M. Hadisewaja
Bendahara	: A. Riyanto Wirawan
Anggota	: Mustika Devi Vianney Mulyadi Sri Wurjani Hadisewaja M.G. Sukmawati Riyanto

2.3.6. Seksi Bina Minggu Ria :

Ketua I	: Paulus Wartono
Ketua II	: Sr. Theresina PIJ
Sekretaris	: F.X. Sucipto
Bendahara	: Hilda Simawati
Seksi Usaha	: Yanti Suhendra Rosa Handoko Sianawati
Team Pembina	: Martiani Agnes Titin Wisnundari C. Suwarni F.X. Budi Santoso Effianto Suprpto Yati Sunarti Fransiska Simon Patty Lily Sulyono

2.3.7. Seksi Perawatan Gedung & Pembangunan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
P.J. Adi Soedjono

3. ORGANISA-ORGANISASI :

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| 3.1. WKRI : | : Agnes A. Minarni |
| 3.2. Legio Maria Ibu-ibu | : Hilda Simawati |
| 3.3. Legio Maria Bapak-bapak | : Lazarus. Candil |
| 3.4. MUDIKA | : F.X. Didik Wahyudi |
| 3.5. Serikat Santo Vincentius (SSV) | : M.I.E. Swandayani Dewi Suwardi |
| 3.6. PDKK | : A.V. Mulyadi Nagatama |

4. KARYA PENDIDKAN :

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| TKK St. Theresia | : Christiana Mujiati Suprptomo |
| SDK St. Redemptus | : H.Y. Surachmin |
| SMPK St. Thomas | : Sr. Yosepa PIJ ²⁰ |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ Pesta Emas, *Buku Kenangan*, 1998, Hal 12-13

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Setelah beberapa data yang diperlukan telah diperoleh di tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data tersebut untuk kemudian di analisa, sehingga dapat menemukan suatu kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

A. Penyajian Data

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini, sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada bab pertama, bahwa data yang ada tersebut akan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian, frekwensi dari setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan jalan membandingkan frekwensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan, frekwensi suatu jawaban sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekwensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100, atau :

$$P : \frac{F}{N} \times 100$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka lima keatas dibelakang koma, dibulatkan menjadi satu, sedangkan jika kurang dari lima, maka dihilangkan. Dengan demikian, prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai angket. Karena Desa di Kecamatan Pamekasan terlalu banyak, maka angket yang penulis sebar hanya untuk 10 desa, yang jumlah angketnya sebanyak 50 perdesa. Jadi jumlah keseluruhan angket yang disebarkan ke sepuluh desa berjumlah 500 eksplar untuk sampel penelitian.

Angket yang disebarkan sebanyak 50 eksplar itu, masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh penulis dan responden tinggal menulis jawabannya.

Data-data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan masyarakat dalam berdirinya Gereja.

TABEL 9
Keikutsertaan Masyarakat Dalam Berdirinya Gereja

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Ada	95	15 %
2	Sedikit	55	11 %
3	Tidak ada	350	74 %
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang keikutsertaan masyarakat dalam berdirinya Gereja, yakni dari 95 responden atau sebesar 15 % menjawab ada dan 55 responden atau sebesar 11 % menjawab sedikit, sedangkan mayoritas responden dari delapan belas desa yang ada yakni, 350 responden atau sebesar 74 % menjawab tidak ada. Dengan demikian tentang keikutsertaan masyarakat Kecamatan Pamekasan dalam

hal berdirinya gereja tersebut, tidak ada intervensi atau keikutsertaan dalam berdirinya

Gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Respon dari Masyarakat Kec. Pamekasan Ketika Gereja Berdiri

Perlu penulis jelaskan bahwa, yang dimaksud dengan respon disini, ialah perkataan-perkataan atau ucapan masyarakat Kec. Pamekasan yang dilontarkan saat Gereja tersebut akan mulai berdiri, baik yang jelek maupun yang bagus.

TABEL 10

Adakah Respon Masyarakat Ketika Gereja Akan Berdiri

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Ada	286	78 %
2	Sedikit	120	12 %
3	Tidak ada	94	10 %
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan bahwa, dari 286 responden atau sebesar 78 % menjawab ada, terhadap respon masyarakat ketika Gereja akan mulai berdiri dan 120 responden atau sebesar 12 % menjawab sedikit, sedangkan yang lainnya menjawab tidak ada, hal ini berdasarkan jawaban responden sebanyak 94 atau sebesar 10 %. Dengan penjelasan tabel tersebut diatas, bisa dikatakan bahwa, mayoritas masyarakat pamekasan memberikan respon ketika Gereja akan mulai berdiri, baik itu respon yang jelek maupun yang baik.

- c. Hal-hal yang dilakukan Masyarakat jika aktivitas Gereja mengganggu masyarakat umum.

Perlu penulis jelaskan bahwa, yang dimaksud hal-hal tersebut diatas yakni suatu perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat jika aktivitas Gereja tersebut mengganggu ketertiban masyarakat.

TABEL 11

Hal-hal yang dilakukan Masyarakat jika aktivitas Gereja Mengganggu Masyarakat umum

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Musyawarah dg Perangkat Gereja	375	80 %
2	Main hakim sendiri	70	11 %
3	Membiarkan	55	9 %
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel tersebut diatas, tentang hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat, jika aktivitas dari Gereja mengganggu masyarakat umum, yakni dari 375 responden atau sebesar 80 % menjawab; Musyawarah dengan dengan perangkat Gereja, dan 70 responden atau sebesar 11 % menjawab; main hakim sendiri, sedangkan dari 55 responden atau sebesar 9 % menjawab; membiarkan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan akan melakukan musyawarah dengan perangkat Gereja, jika aktivitas dari Gereja tersebut mengganggu ketertiban masyarakat umum.

c. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Gereja Katolik

TABEL 12

Tanggapan masyarakat terhadap Keberadaan Gereja Katolik

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Setuju	295	75 %
2	Kurang Setuju	138	15 %
3	Tidak Setuju	67	10 %
	Jumlah (N)	500	100 %

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa tanggapan seluruh masyarakat dari 18 desa terhadap keberadaan Gereja Katolik memberikan respon atau tanggapan sebagai berikut : 295 responden atau sebesar 75 % menjawab setuju, dan 138 responden atau sebesar 15 % menjawab Kurang setuju, sedangkan sebagian kecil masyarakat menjawab tidak setuju, dengan keberadaan Gereja Katolik tersebut yaitu, sebanyak 67 responden atau mencapai 10 %. Dengan demikian keberadaan Gereja Katolik di Kecamatan Pamekasan tersebut di setujui oleh masyarakat.

d. Keadaan Masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Katholik Berdiri

Tentang keadaan atau kondisi masyarakat kecamatan pamekasan sebelum atau sesudah Gereja Katolik berdiri dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 13

Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Berdiri

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1.	Tenang	375	86 %	163	15 %
2.	Kurang Tenang	—	—	25	9 %
3.	Biasa Saja	125	14 %	312	76 %
Jumlah (N)		500	100	500	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, bahwa masyarakat Kecamatan Pamekasan yang berjumlah delapan belas desa atau kelurahan, sebelum Gereja Katolik berdiri keadaannya tenang, hal ini berdasarkan mayoritas dari jawaban responden yaitu, sebanyak 375 atau sebesar 86 % . Sedangkan sesudah Gereja Katolik berdiri, keadaan masyarakat Kecamatan Pamekasan keadaannya biasa saja, hal ini berdasarkan jawaban 312 responden atau sebesar 76 % menjawab biasa saja, hanya sebagian saja yang menjawab kurang tenang ketika Gereja sudah berdiri yakni, sejumlah responden 25 atau sebesar 9 %.

Menurut data tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa kondisi masyarakat di kecamatan pamekasan sebelum Gereja berdiri keadaannya tenang, sedangkan sesudah Gereja berdiri keadaannya biasa saja.

e. Tanggapan Masyarakat Terhadap Misi Kristenisasi Gereja Katolik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentang tanggapan masyarakat terhadap adanya misi Kristenisasi yang dilakukan

Gereja Katolik dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini :

TABEL 14

Tanggapan Masyarakat Terhadap Misi Kristenisasi Gereja Katolik

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Setuju	97	11 %
2	Kurang Setuju	126	15 %
3	Tidak Setuju	277	74 %
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel diatas, tentang adanya misi Kristenisasi Gereja Katolik, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang berjumlah delapan belas desa atau kelurahan menanggapi sebagai berikut : sejumlah 97 responden atau sebesar 11 % menjawab setuju dan sejumlah 126 responden atau sebesar 15 % menjawab kurang setuju, sedangkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mayoritas masyarakat yaitu sejumlah 277 responden atau sebesar 74 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dari penjelasan tabel diatas dapat dikatakan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang semuanya berjumlah delapan belas desa menjawab tidak setuju dengan adanya misi Kristenisasi yang di lakukan oleh Gereja Katolik tersebut.

f. Tanggapan Masyarakat terhadap aktivitas Gereja Katolik

Tentang tanggapan masyarakat Kecamatan Pamekasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Gereja Katolik dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 15

Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Gereja

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Setuju	212	70 %
2	Kurang Setuju	126	13 %
3	Tidak Setuju	162	17 %
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel diatas, tentang aktivitas Gereja Katolik, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang berjumlah delapan belas desa atau kelurahan, menanggapi sebagai berikut : sejumlah 212 responden atau sebesar 70 % menjawab setuju dan sejumlah responden 126 atau sebesar 13 % menjawab kurang setuju, sedangkan sejumlah 162 responden atau sebesar 17 % menjawab tidak setuju.

Dengan demikian dapat dijelaskan, bahwa masyarakat Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya berjumlah delapan belas desa itu, memberikan kesan atau respon setuju terhadap aktivitas Gereja tersebut.

g. tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Gereja Katolik

Aktivitas sosial disini adalah bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, baik itu masyarakat Islam secara khusus maupun masyarakat Kecamatan Pamekasan pada umumnya.

Adapun tentang tanggapan masyarakat Kecamatan Pamekasan terhadap aktivitas sosial Gereja tersebut, dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

TABEL 16
Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Gereja Katolik

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Senang	227	75 %
2	Kurang Senang	146	15 %
3	Tidak Senang	127	10 %
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya terdiri dari delapan desa atau kelurahan, menjawab senang terhadap aktivitas sosial Gereja Katolik. Hal ini berdasarkan jawaban responden yaitu : sejumlah 227 responden atau sebesar 75 % menjawab senang, sedangkan sejumlah 146 responden atau sebesar 15 % menjawab kurang senang, hanya sebagian kecil saja yang menjawab tidak senang yakni, sejumlah 127 responden atau sebesar 10 %. Jadi dapat di katakan bahwa masyarakat di Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya berjumlah delapan belas desa atau kelurahan menjawab senang terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Gereja tersebut.

- h. Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan yang dapat Mempertinggi Nilai Toleransi antar agama.

TABEL 17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan yang dapat
Mempertinggi Nilai Toleransi antar Umat Beragama**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Sangat setuju	327	87 %
2	Kurang Setuju	173	13 %
3	Tidak setuju	—	—
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan bahwa, dari 327 responden atau sebesar 87 %, menjawab sangat setuju, dan 173 responden atau sebesar 13 %, menjawab kurang setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju, dari responden tersebut tidak ada sama sekali. Dengan demikian berdasarkan tabel tersebut di atas, bisa dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Pamekasan sangat setuju terhadap sikap yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar agama.

h. Toleransi antar Umat Beragama di Kecamatan Pamekasan

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan, manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain, baik itu yang berada di kota maupun di desa. Setiap manusia mempunyai watak dan sifat yang berbeda-beda. Sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (individualistis) dapat merusak hubungan sesama manusia dalam bermasyarakat. Demi tercapainya kerukunan bersama dalam beragama, seseorang harus dapat bertoleransi terhadap manusia yang lain.

Kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Pamekasan dapat terjalin dengan baik, sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan.

Umat beragama baik kalangan Islam maupun Kristen dan yang lainnya, saling hormat-menghormati dan saling tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat. Kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Pamekasan sangat baik sehingga terlihat Rukun dan damai. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 18

Kerukunan Antar Umat Beragama di Kecamatan Pamekasan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Rukun	390	90 %
2	Kurang Rukun	110	10 %
3	Tidak Rukun	—	—
	Jumlah (N)	500	100

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kerukunan atau toleransi antar umat beragama di Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya berjumlah delapan belas desa atau kelurahan dapat terjalin dengan baik. hal ini berdasarkan jawaban responden yakni, mayoritas atau kebanyakan masyarakat di wilayah Kecamatan Pamekasan tersebut menjawab Rukun yaitu, sejumlah 390 responden atau sebesar 90 %, dan sebagian kecil menjawab kurang rukun yaitu 110 responden atau sebesar 10 %, sedangkan yang menjawab tidak rukun tidak ada satupun responden. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, toleransi antar umat beragama di Kecamatan Pamekasan dapat terjalin dengan baik dalam arti rukun.

B. Analisa Data

a. Keikutsertaan Masyarakat dalam Berdirinya Gereja.

Berdasarkan tabel (9), dapat digambarkan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang berjumlah delapan belas Desa atau kelurahan, menjawab tidak ada (tidak ada dalam keikutsertaan atau campur tangan) dari masyarakat Pamekasan, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebesar 350 atau 75 %. Hal ini berdasarkan alasan dari beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan sama yaitu, menurut pengungkapan atau pernyataan dari Bapak Abdul Latif Selaku camat Pamekasan, ia menyatakan bahwa, ketidak ikutsertaan masyarakat Kecamatan Pamekasan *pertama*, dikarenakan sebagian besar masyarakat Kecamatan Pamekasan memeluk agama Islam, sehingga menurut masyarakat setempat mengatakan, bahwa tidak layak dan tidak pantas masyarakat atau umat Islam membantu dalam membangun Gereja tersebut, karena sama halnya dengan ikut mensukseskan perkembangan Gereja tersebut. *Kedua*, dikarenakan masyarakat Kecamatan Pamekasan pada waktu itu masih bersifat primitif atau juga bisa dikatakan masih kental agamanya, sehingga bisa dikatakan haram atau musryik apabila ikut membantu memajukan agama orang lain yang bukan agamanya, hal tersebut sama dengan menuruti apa yang diinginkan oleh agama lain.¹

b. Respon masyarakat ketika Gereja akan berdiri.

¹ Abdul Latif (Camat Pamekasan), *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2002.

Berdasarkan tabel (10), dapat dijelaskan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya berjumlah delapan belas Desa atau Kelurahan, menjawab Ada. Yakni, adanya respon atau merespon baik dengan perkataan atau ucapan yang baik maupun jelek, hal tersebut bisa dilihat dari jumlah responden yaitu, 286 atau sebesar 78 %. Hal ini berdasarkan alasan salah seorang usahawan yang bernama H. Muhammad Sahri, ia menyatakan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan mayoritas merespon dengan perkataan yang jelek misalnya, dengan berdirinya Gereja akan menimbulkan hal-hal yang negatif dari Gereja tersebut seperti, para jemaat Gereja akan memberikan sumbangan-sumbangan materi yang berupa beras supaya masyarakat Kecamatan Pamekasan bisa ikut memeluk agamanya atau mengikuti ajarannya dan respon-respon yang lain. Akan tetapi tidak ada ejekan maupun gangguan dari masyarakat tersebut, karena masyarakat sudah mengetahuinya bahwa, Gereja tersebut berdiri sudah mendapatkan izin dari Pemerintah dan aparat Kota setempat.²

c. Hal-hal yang dilakukan masyarakat jika aktivitas Gereja mengganggu masyarakat umum.

Berdasarkan tabel (11), dapat digambarkan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya terdiri dari delapan belas Desa atau Kelurahan, menjawab musyawarah dengan perangkat Gereja. Atau dengan kata lain, jika aktivitas dari Gereja tersebut mengganggu masyarakat umum, maka masyarakat Kecamatan Pamekasan akan

² H. Muhammad Sahri (Usahawan), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2002.

melakukan musyawarah dengan para perangkat Gereja, ini bisa di lihat dari jumlah responden yaitu, 375 atau sebesar 80 %.

Menurut Bapak Bustamin Seorang Kepala Desa Jalmak, menyatakan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan akan melakukan musyawarah atau penyelesaian secara kekeluargaan, jika aktivitas dari gereja tersebut mengganggu masyarakat atau kestabilan masyarakat umum. Hal ini berdasarkan bukti pada waktu lalu yaitu pada awal berdirinya Gereja, yakni Gereja tersebut melakukan atau memberikan sumbangan sembako pada masyarakat yang kurang mampu ekonominya dan juga Gereja tersebut dalam melakukan kegiatan mingguan memakai alat pengeras suara, sehingga masyarakat Kecamatan Pamekasan yang mayoritas memeluk agama Islam terganggu dan merupakan sesuatu yang asing baginya.³ Akan tetapi masyarakat Pamekasan tidak sampai melakukan kekerasan atau gangguan fisik terhadap Gereja tersebut, melainkan dengan jalan musyawarah secara kekeluargaan.

d. Tanggapan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Katolik.

Berdasarkan tabel (12), dapat digambarkan bahwa, masyarakat Kecamatan Pamekasan yang berjumlah delapan belas desa atau kelurahan, menjawab setuju atas keberadaan Gereja Katolik, yaitu dapat dilihat dari jumlah responden sebesar 295 atau 75 %. Hal ini berdasarkan alasan dari beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa, karena umat Kristen juga merupakan sebagian dari hamba Tuhan Allah Yang

³ Moh. Iksan (Kpl. Desa Laden), *Wawancara*, Tanggal 19 Mei 2002.

Maha Esa dan juga Gereja tersebut sudah direstui atau di sahkan oleh pemerintah itu sendiri., apalagi Gereja tersebut ikut membantu dalam mensukseskan acara atau perayaan agama Islam, seperti Maulid Nabi atau perayaan-perayaan yang lain yang dilakukan oleh umat Islam di Masjid. Hal ini membuktikan bahwa Gereja tersebut tidak segan-segan dalam membantu atau ikut toleransi dalam hal-hal yang bersifat materi, maka secara tidak langsung keberadaan Gereja tersebut di sukai oleh masyarakat Kecamatan Pamekasan.⁴

Menurut seorang tokoh Ulama' Kecamatan Pamekasan menyatakan, setuju terhadap keberadaan Gereja Katolik tersebut, selama aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Gereja tersebut tidak mengganggu masyarakat Kecamatan Pamekasan pada umumnya dan masyarakat Islam khususnya.⁵

e. Keadaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Gereja Katolik Berdiri.

Berdasarkan tabel (13), dapat dijelaskan bahwa, 375 responden atau 86 %, dari jawaban responden di wilayah Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya berjumlah delapan belas desa atau kelurahan menjawab tenang, sebelum Gereja Katolik berdiri. Sedangkan sesudah Gereja Katolik berdiri, keadaan masyarakat biasa saja. Hal ini berdasarkan jawaban dari 312 responden atau 76 % dari jawaban responden di wilayah Kecamatan Pamekasan menjawab biasa saja.

⁴ Muhammad Toha (Guru SD), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2002

⁵ K.H. Abdur Rahem (Kiyai Pesantren Darus Salam), *Wawancara*, Tanggal 14 Mei 2002

Menuru Bapak Umar Mojo selaku Seksi Pemerintahan, menyatakan bahwa masyarakat Kecamatan Pamekasan tidak terlalu memikirkan keadaannya Gereja, sehingga meskipun Gereja Katolik tersebut sudah berdiri, masyarakat Kecamatan Pamekasan keadaannya biasa-biasa saja, tanpa ada rasa khawatir atau takut terhadap keberadaan Gereja tersebut. Hal ini berdasarkan bahwa, selama Gereja tersebut berdiri tidak ada dampak-dampak yang negatif dsari gereja tersebut, bahkan anggota-anggota atau Umat Gereja tersebut sangat ramah-ramah terhadap masyarakat atau Umat Islam, karena Gereja tersebut mungkin menyadari kalau ia (Umat Kristen) merupakan pendatang.⁶

f. Tanggapan Masyarakat Terhadap Misi Kristenisasi.

Berdasarkan tabel (14), dapat di jelaskan bahwa, 277 responden atau 74 % dari jawaban responden di wilayah Kecamatan Pamekasan yang berjumlah delapan belas desa atau kelurahan menjawab tidak setuju terhadap misi Kristenisasi yang dilakukan oleh Gereja Tersebut. Karena menurut salah satu tokoh masyarakat mengatakan tidak setuju terhadap misi tersebut dengan alasan, karena nama dari kata misi tersebut sudah mencerminkan adanya hal-hal yang negatif dan kesan-kesan yang kurang baik, jadi apabila Gereja Katolik tersebut melakukan misinya, otomatis masyarakat yang selama ini mengenal kata-kata misi dengan kesan yang kurang baik dimata masyarakat, secara tidak langsung masyarakat akan menolak bahkan akan membuat kerusuhan lokal

⁶ Umar Mujo (seksi Pemerintahan), *Wawancara*, Tanggal 30 April 2002

terhadap gereja tersebut. Adapun salah satu tokoh masyarakat yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap misi Kristenisasi tersebut, ia menyatakan bahwa misi Kristenisasi tersebut yang nantinya akan menimbulkan efek-efek yang negatif dan bahkan akan memprovokasi sebagian masyarakat atau umat Islam yang sudah mapan imannya, terutama akan mengganggu aktivitas Masjid, yang posisinya bersebelahan dengan Gereja, atau dengan kata lain, misi tersebut akan mempengaruhi terhadap mayoritas umat Islam khususnya yang ada di wilayah Kecamatan Pamekasan, dan umumnya terhadap masyarakat Pamekasan dengan misi-misi atau rayuan-rayuan yang sekarang dikenal dengan nama Sogok (manipulasi) yang berupa materi terhadap masyarakat pedalaman.⁷

Menurut seorang tokoh Ulama' Kecamatan Pamekasan menyatakan ketidaksetujuannya yaitu, bahwa misi Kristenisasi dari Gereja tersebut, mungkin merupakan atau salah satu usaha dari umat Gereja atau Kristen untuk hal-hal yang negatif untuk mengajak para masyarakat atau orang-orang untuk menyakini ajaran agamanya. Karena menurutnya, hal ini beda dengan misi-misi yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri yaitu seperti yang dikenal dengan dakwah Islam (ceramah agama), karena isi dakwah Islam tersebut memberikan atau memperkuat iman seseorang dengan jalan mengingatkan kembali ajaran atau syari'at-syari'at Islam. Oleh karena itu beliau selalu berusaha memberikan pemahaman tentang agama islam yang benar dan beliau juga selalu

⁷ Moh. Fadil (Kpl. Desa Nyalabu Daya), *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2002.



mengajarkan agar umat Islam yang ada di wilayah Kecamatan Pamekasan selalu bertawaqal kepada Allah dan berpegang pada sebuah firman Allah dalam Surah Al-Kafirun ayat : 6 yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya : “ Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku “

Dengan berpegang teguh pada firman Allah tersebut, masyarakat Kecamatan Pamekasan khususnya umat Islam dapat terhindar dari godaan maupun provokator dan pancingan dari agama-agama lain serta bisa bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan agama-agama yang lain.⁸

g. Tanggapan Masyarakat terhadap aktivitas Gereja Katolik

Berdasarkan tabel (15), dapat dijelaskan bahwa, dari 212 responden atau 70 % dari jawaban responden di Kecamatan Pamekasan yang seluruhnya berjumlah delapan belas desa atau kelurahan menjawab setuju terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Gereja Katolik. Mereka mempunyai alasan-alasan tertentu yakni, mereka menyatakan bahwa, aktivitas tersebut hanya di lakukan di Gereja dan bukan di luar ruangan (gereja) dan juga aktivitas tersebut di lakukan tanpa menggunakan pengeras suara, sehingga aktivitas tersebut tidak mempengaruhi umat Islam, terutama terhadap Masjid yang keberadaannya bersebelahan dengan Gereja.

⁸K. H. Ali Hisyam (Pengasuh Pondok As-Salafiyah), *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2002

Dari aktivitas yang dilakukan oleh Gereja Katolik yang bersifat kerohanian maupun jasmaniyah tidak ada atau tidak pernah ada pengaruh-pengaruh terhadap masyarakat Kecamatan Pamekasan terutama terhadap Masjid yang keberadaanya bersebelahan dengan Gereja. Hal ini disebabkan oleh sikap-sikap sosial keagamaan maupun kemasyarakatan yang dimiliki oleh Gereja tersebut sangat tinggi, sehingga cukup bertoleransi.⁹

Oleh karena itu, para Ulama' Kecamatan Pamekasan, selalu mengingatkan kepada seluruh umat Islam di Kecamatan Pamekasan tersebut agar tidak semena-mena terhadap agama lain, apalagi terhadap Gereja yang posisinya berdampingan dengan Masjid.¹⁰

h. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Gereja Katolik

Berdasarkan tabel (16), dapat diuraikan bahwa, dari 227 responden atau 75 % dari jawaban responden di Kecamatan Pamekasan yang terdiri dari delapan belas desa atau kelurahan, menjawab senang terhadap aktivitas sosial yang dilakukan oleh Gereja tersebut. hal disebabkan karena aktivitas sosial tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

⁹ Hafiluddin (sekretaris Desa Kowel), *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2002

¹⁰ K.H. Ali Hisyam, *Ibid*

Menurut seorang tokoh masyarakat Kecamatan Pamekasan menyatakan, ia sangat menghargai aktivitas sosial, jika aktivitas tersebut memang diniatkan untuk kebaikan, seperti ikut andil dalam perayaan hari ulang tahun kota Pamekasan dalam bentuk sumbangan yang berupa materi. Akan tetapi tidak ada salahnya jika umat Islam berhati-hati terhadap aktivitas sosial yang ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Oleh karena itu ia mengharapkan agar umat Islam di Kecamatan Pamekasan untuk selalu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mudah-mudahan selalu diberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar.¹¹

- i. Sikap masyarakat terhadap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai Toleransi antar umat Beragama.

Berdasarkan tabel (17), dapat dijelaskan bahwa seluruh masyarakat yang berada desa atau kelurahan yang semuanya berjumlah delapan belas desa di Kecamatan Pamekasan, menjawab sangat setuju, dalam artian masyarakat Kecamatan Pamekasan sangat setuju terhadap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama, hal ini bisa di lihat dari 327 responden atau sebesar 87 %.

Menurut salah seorang tokoh (Ustad), mengatakan bahwa masyarakat Kecamatan Pamekasan sangat senang terhadap kegiatan yang bersifat baik, apalagi dalam hal yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama. Dan juga masyarakat Kecamatan Pamekasan masih kental dengan syari'at-syari'at agamanya, apalagi

¹¹ Sujitno Slamet (Kepala Sekolah SDN Jug Cang Cang), *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2002.

mayoritas masyarakat tersebut memeluk agama Islam, karena di agama islam itu sendiri menjarkan kebaikan yakni saling hormat-menghormati dan saling menghngasihi sesama manusia, sehingga mereka sangat senang dengan perbuatan-perbuatan yang sifatnya dapat mempertinggi nilai toleransi umat beragama, baik itu dilakukan dengan sesama muslim maupun dengan non muslim.¹²

j. Kerukunan Antar Umat Beragama di Kecamatan Pamekasan

Berdasarkan tabel (18) dapat di jelaskan bahwa, dari ke 390 responden atau 90 %, tentang jawaban responden di Kecamatan Pamekasan mengenai kerukunan antar umat beragama, menjawab rukun. Hal tersebut berdasarkan jawaban salah satu tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa, antara masyarakat atau umat Islam dan Umat Kristen sama-sama saling bertoleransi dan saling berinteraksi dalam hal apapun yang menyangkut kebaikan dan kebutuhan bersama kecuali dalam hal ibadah. Dan lagi pula menurut tokoh masyarakat tersebut, jika di lihat dari sifat kekeluargaan dan kemasyarakatan serta kedermawanan dari Gereja (Umat Kristen) yang tinggi, dapat menciptakan suasana yang harmonis dan damai dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian bisa di katakan bahwa, kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Pamekasan, bisa dikatakan harmonis dan damai dalam artian rukun. Karena hal tersebut di dorong oleh semangat toleransi dan kekeluargaan yang tinggi yang

¹² Ahmad Mustafa (Ustad Pesantren Al-Hikmah), *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2002.

dimiliki oleh kedua pihak penganut agama, baik bagi Umat Islam maupun Umat Kristen
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
itu sendiri.¹³

Satu hal lagi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan keterangan dari masyarakat bahwa, mulai sejak awal berdirinya atau datangnya Gereja beserta umatnya, di Kecamatan Pamekasan tidak pernah menimbulkan kekacauan atau kerusuhan bahkan keributan yang besar, akan tetapi hanya sebagian kecil saja yakni, reaksi-reaksi kecil yang ditimbulkan oleh sebagian umat Islam, dan itupun sudah beberapa tahun yang lalu, sejak adanya pemilihan umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Ahmad Wasisi (kepala Desa Kolpajung), *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2002.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menganalisa data-data konkrit dari hasil penelitian seperti apa yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai tanggapan masyarakat Kecamatan Pamekasan terhadap keberadaan Gereja Katolik.

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan mengenai tanggapan Umat Islam terhadap Gereja Katolik di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Keberadaan Gereja Katolik.

Keberadaan Gereja Katolik terletak di pusat perkotaan yakni, di tengah-tengah kota Pamekasan yang tepatnya berada di Kecamatan Pamekasan, di sebelah Bundaran Arek Lancor, yang posisinya bersebelahan dengan Masjid Agung Pamekasan.

b. Aktivitas Gereja Katolik.

Adapun aktivitas dari Gereja Katolik tersebut yakni sebagai berikut :

1. Kegiatan “Dari Lingkungan Ke Lingkungan”, yang terdiri dari :

- a. Lingkungan *Santa Lucia*.
- b. Lingkungan *St. Bernadette*.
- c. Lingkungan *St. Agustinus*.

2. Kegiatan “Organisasi-organisasi katolik (ORKA) di Paroki MRPR”, kegiatan ini dilakukan oleh para pemuda atau pemuda yang disebut dengan Organisasi Katolik.

Adapun bentuk dari kegiatan tersebut antara lain :

- a. Legio Maria “*Ratu Para Kudus*”
 - b. Legio Maria “*Ratu para Nabi*”
 - c. “*Wanita Katolik Republik Indonesia*”.
 - d. Muda-mudi Katolik St. Yohanes Apostolos
 - e. Persekutuan Doa Karismatik Katolik St. Gregorius.
- c. Tanggapan Masyarakat terhadap Keberadaan Gereja Katolik

Adapun tanggapan dan kondisi masyarakat Kecamatan Pamekasan terhadap Gereja antara lain :

1. kondisi atau keadaan umat Islam di Kecamatan Pamekasan sebelum Gereja Katolik berdiri adalah tenang, sedangkan setelah Gereja Katolik berdiri keadaannya biasa-biasa saja, sebab mayoritas masyarakat Kecamatan Pamekasan sudah menyadari dan mengerti bahwa, keberadaan dari Gereja Katolik tersebut, sudah mendapat izin dari masyarakat serta pemerintah setempat.
2. Tanggapan umat Islam terhadap Gereja Katolik meliputi :
 - a. Tanggapan masyarakat terhadap Keberadaan Gereja Katolik adalah setuju. Dengan alasan karena Gereja Katolik (umat Kristen) juga merupakan sebagian dari agama samawi dan juga merupakan hamba Tuhan yang Esa, sehingga dalam pendiriannya dimana saja berada kita

patut menghargai serta menghormati walaupun keyakinan dan kepercayaannya berbeda dan selama aktivitas atau kegiatan dari Gereja tersebut tidak mengganggu masyarakat.

- b. Tanggapan masyarakat terhadap misi kristenisasi adalah tidak setuju.

Dengan alasan karena misi Kristenisasi dikhawatirkan mengganggu ketentraman orang-orang atau masyarakat islam yang sudah mapan imannya serta dikhawatirkan mengganggu masjid yang bersebelahan dengan Gereja tersebut.

- c. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas Gereja Katolik adalah setuju.

Dengan alasan, karena aktivitas yang dilakukan oleh Gereja Katolik tersebut, hanya dilaksanakan di dalam Gereja saja, tanpa melakukan aktivitas diluar gereja dan juga aktivitas tersebut dilakukan tanpa memakai alat pengeras suara.

- d. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja Katolik adalah senang. Dengan alasan, karena aktivitas sosial yang dilakukan oleh Gereja Katolik tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat pamekasdan Umumnya.

- e. Toleransi antar umat beragama di Kecamatan Pamekasan adalah Rukun.

Dengan alasan, karena penganut dari Gereja Katolik mempunyai sikap dan sifat toleransi serta kekeluargaan yang tinggi untuk hidup dan bersosialisai dengan agama yang lain, begitu juga dengan umat Islam.

B.Saran-Saran

Selanjutnya, penulis juga ingin mengemukakan beberapa saran yang berakaitan dengan persoalan yang bertujuan memotivasi kepada masyarakat ilmiah umumnya dan masyarakat Civitas Akademika Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin Sunan Ampel Surabaya. Sesuai dengan kesimpulan yang ada, maka penulis menyarankan :

1. Kepada seluruh masyarakat Kecamatan Pamekasdan khususnya umat Islam, kami mohon agar selalu dapat menahan diri dari persoalan-persoalan beragama dan supaya menjaga toleransi antar umat beragama, karena Gereja tersebut berada di pusat perkotaan yang berdekatan dengan Masjid. Oleh karena itu eratkan hubungan dan kegotong royongan serta kekeluargaan yang tinggi supaya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan hidup beragama dengan tenang, rukun dan damai.
2. Kepada pihak Gereja Katolik khususnya, kami mohon agar tidak melakukan hal-hal atau aktivitas yang sekiranya dapat mengganggu ketentraman dan ketenangan umat Islam khususnya dan masyarakat Kecamatan Pamekasan pada umumnya, sehingga masyarakat bisa menerima dengan senang dan hidup bersama dengan baik serta kerukunan antar umat beragama makin terjalin dan berjalan dengan baik.
3. Selain itu, sebagai suatu studi Ilmu, masalah serupa perlu di teliti pula pada pemeluk agama lainnya seperti Hindu, Budha dan yang lain. Untuk itu,

sahabat-sahabat mahasiswa dapat melakukannya khususnya Jurusan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Perbandingan Agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta 'inayahnya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuludin pada fakultas ushuludin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tidak lupa penuliskan sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua bapak dosen, khususnya kepada bapak dosen pembimbing dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan di dunia dan di akhirat.

Akhirnya, karena penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari memadai, apalagi dari kesempurnaan, maka penulis berharap dengan segala kerendahan hati adanya kritik yang membangun dan saran-saran dari semua pihak, demi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kesempurnaan tulisan ini dan peningkatan karya-karya berikutnya, sehingga apa yang kita harapkan akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama, 1982.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Arifin Syamsul, *Minicyclopedia, Idea Filsafat Kepercayaan dan Agama*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1989.
- Ahmadi Abu, *Perbandingan Agama*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Ali H. A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*, Jakarta, CV. Rajawali, 1997.
- Berkhof & Enklaar LH., *Sejarah Gereja*, Cet. 5, Jakarta, Gunung Mulia, 1986, Cet. 5.
- End TH. Van Den, *Harta dalam Bejana; Sejarah Gereja Ringkas*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1982, Cet III.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989, Jilid 1.
- Hady Aslam, *Pengantar Filasafat Agama*, Jakarta, CV.Raja Wali, 1986.
- Hadiwiyono Harun, *Inilah Sahabatku*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1982.
- Kartam Drs., *Agama Kristen dan Perkembangannya*, Surabaya, Fakultas Ushuluddin, 1990.
- Poerwadarminta W. J. S., *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Soehartono Irwan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.